



YAYASAN PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI

FAKULTAS: 1. ILMU KESEHATAN; 2. KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN; 3. TEKNIK; 4. HUKUM;
5. EKONOMI DAN BISNIS; 6. ILMU HAYATI; 7. AGAMA ISLAM

Alamat: Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang-Kampar-Riau Telp. 081319787713, 085263513813

Website : <http://universitaspahlawan.ac.id>; e-mail: info@universitaspahlawan.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
NOMOR : 47-A/KPTS/UPTT/ KP/III/2023

TENTANG

PENUNJUKAN/ PENGANGKATAN PEMBIMBING DAN PENGUJI KARYA TULIS ILMIAH (KTI) PADA PROGRAM STUDI S1 PGSD, S1 PG-PAUD, S1 PENDIDIKAN MATEMATIKA, S1 PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS DAN S1 PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI TAHUN AKADEMIK 2022/ 2023

REKTOR UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran proses bimbingan dan ujian Karya Tulis Ilmiah (KTI) mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, dipandang perlu menunjuk/mengangkat Pembimbing dan Penguji KTI/Skripsi pada Prodi S1 PGSD, S1 PG-PAUD, S1 Pendidikan Bahasa Inggris, S1 Pendidikan Matematika dan S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai;
 - b. bahwa untuk memenuhi maksud huruf a, perlu ditetapkan dengan surat Keputusan Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai;
- Mengingat** :
1. Undang-undang No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-undang No 28 Tahun 2004 tentang Yayasan;
 2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 3. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 4. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 5. Peraturan Pemerintah No.4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 139 Tahun 2014 tentang Pedoman Statuta dan Organisasi Perguruan Tinggi.
 7. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No.97/KPT/I/2017 tanggal 20 Januari 2017 tentang Izin Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai;
 8. Akta Notaris Ratu Helda Purnamasari, SH., MKn. No. 20. tanggal 18 September 2021 tentang Perubahan Badan Hukum Yayasan Pahlawan Tuanku Tambusai;
 9. Keputusan YPTT Riau No. 01/KPTS/YPTT/2007 tentang Peraturan Tata Tertib Ketenagakerjaan (Pekerja, Karyawan, Dosen) di lingkungan Yayasan Pahlawan Tuanku Tambusai;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Menunjuk/ mengangkat Pembimbing dan Penguji KTI / Skripsi pada Program Studi S1 PGSD, S1 PG-PAUD, S1 Pendidikan Matematika, S1 Pendidikan Bahasa Inggris dan S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun Akademik 2022/2023 sebagaimana tersebut dalam lampiran keputusan ini;
- Kedua : Pembimbing dan penguji sebagaimana dimaksud dalam diktum pertama dalam menjalankan tugas, harus mematuhi dan mempedomani peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Keputusan ini berlaku mulai sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan dan perubahan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bangkinang
Pada Tanggal : 18 Maret 2023

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Rektor,



Prof. Dr. Amir Luthfi

Tembusan disampaikan kepada:

1. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
2. Bendahara Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

**LAMPIRAN 1 KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU
TAMBUSAI NOMOR : 47.a/KPTS/YPTT/KP/III/2023
TANGGAL : 18 Maret 2023**

**PENUNJUKAN /PENGANGKATAN PEMBIMBING DAN PENGUJI KARYA TULIS ILMIAH (KTI) UNIVERSITAS
PAHLAWANPRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

NO.	NAMA MAHASISWA	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II	PENGUJI I	PENGUJI II
1	Farhan Fajri	Prof. Dr. Amir Luthfi	Dr. Jufrianis, M.Pd	Dedi Ahmadi, M.Pd	Iska Noviardila, M.Pd
2	Nikmatul Akbar	Iska Noviardila, M.Pd	Dr. Jufrianis, M.Pd	Dedi Ahmadi, M.Pd	Vigi Indah Permatha Sari, M.Pd
3	Yodi Saputra	Dr. Jufrianis, M.Pd	Iska Noviardila, M.Pd	Dedi Ahmadi, M.Pd	Vigi Indah Permatha Sari, M.Pd
4	Ardi Wardana	Dr. Jufrianis, M.Pd	Iska Noviardila, M.Pd	Vigi Indah Permatha Sari, M.Pd	Dedi Ahmadi, M.Pd
5	M. Khairul Nizam	Iska Noviardila, M.Pd	Dedi Ahmadi, M.Pd	Dr. Jufrianis, M.Pd	Vigi Indah Permatha Sari, M.Pd
6	Desliangga Anugrah	Moh. Fauziddin, S.Ag., M.Pd.	Dr. Jufrianis, M.Pd	Dedi Ahmadi, M.Pd	Iska Noviardila, M.Pd
7	Muhammad Saddam	Dr. Jufrianis, M.Pd	Dedi Ahmadi, M.Pd	Iska Noviardila, M.Pd	Vigi Indah Permatha Sari, M.Pd
8	Yuzamri Fajri	Dedi Ahmadi, M.Pd	Dr. Jufrianis, M.Pd	Vigi Indah Permatha Sari, M.Pd	Iska Noviardila, M.Pd
9	Ahyatul Khairi	Vigi Indah Permatha Sari, M.Pd	Iska Noviardila, M.Pd	Dr. Jufrianis, M.Pd	Dedi Ahmadi, M.Pd
10	Alfandy	Dedi Ahmadi, M.Pd	Iska Noviardila, M.Pd	Yusnira, M.Si.	Putri Asi Lestari, M.Pd
11	Rezky Hadi	Dr. Jufrianis, M.Pd	Vigi Indah Permatha Sari, M.Pd	Dedi Ahmadi, M.Pd	Iska Noviardila, M.Pd
12	Alzikri Ferdi Andri	Vigi Indah Permatha Sari, M.Pd	Dedi Ahmadi, M.Pd	Iska Noviardila, M.Pd	Dr. Jufrianis, M.Pd
13	Hafizul Akbar	Iska Noviardila, M.Pd	Dr. Jufrianis, M.Pd	Yusnira, M.Si.	Dedi Ahmadi, M.Pd
14	Alpan Khairi	Prof. Dr. Amir Luthfi	Vigi Indah Permatha Sari, M.Pd	Dr. Jufrianis, M.Pd	Iska Noviardila, M.Pd
15	Muhammad Aldi	Dr. Jufrianis, M.Pd	Dedi Ahmadi, M.Pd	Yusnira, M.Si.	Iska Noviardila, M.Pd
16	L.Mohd. Akmal	Dedi Ahmadi, M.Pd	Iska Noviardila, M.Pd	Dr. Jufrianis, M.Pd	Vigi Indah Permatha Sari, M.Pd
17	Maido Pratama	Iska Noviardila, M.Pd	Vigi Indah Permatha Sari, M.Pd	Dr. Jufrianis, M.Pd	Dedi Ahmadi, M.Pd
18	Rio Azhari	Dr. Jufrianis, M.Pd	Iska Noviardila, M.Pd	Vigi Indah Permatha Sari, M.Pd	Dedi Ahmadi, M.Pd
19	Yosi Arter	Iska Noviardila, M.Pd	Dedi Ahmadi, M.Pd	Dr. Jufrianis, M.Pd	Vigi Indah Permatha Sari, M.Pd
20	Mhd. Sukra Alhamda	Vigi Indah Permatha Sari, M.Pd	Iska Noviardila, M.Pd	Dr. Jufrianis, M.Pd	Dedi Ahmadi, M.Pd
21	Dion Febriadi	Iska Noviardila, M.Pd	Dedi Ahmadi, M.Pd	Vigi Indah Permatha Sari, M.Pd	Dr. Jufrianis, M.Pd
22	Kuriniawan Firdaus	Vigi Indah Permatha Sari, M.Pd	Dr. Jufrianis, M.Pd	Iska Noviardila, M.Pd	Dedi Ahmadi, M.Pd
23	M. Hafiz Al Ridho	Dr. Jufrianis, M.Pd	Dedi Ahmadi, M.Pd	Iska Noviardila, M.Pd	Vigi Indah Permatha Sari, M.Pd

24	Salman Syarif	Moh. Fauziddin, S.Ag., M.Pd.	Dr. Jufrianis, M.Pd	Dedi Ahmadi, M.Pd	Iska Noviardila, M.Pd
25	Indra Somin	Dedi Ahmadi, M.Pd	Vigi Indah Permatha Sari, M.Pd	Iska Noviardila, M.Pd	Dr. Jufrianis, M.Pd
26	Ryan Saputra	Dedi Ahmadi, M.Pd	Vigi Indah Permatha Sari, M.Pd	Iska Noviardila, M.Pd	Dr. Jufrianis, M.Pd
27	Mhd. Sofian	Dr. Jufrianis, M.Pd	Dedi Ahmadi, M.Pd	Iska Noviardila, M.Pd	Vigi Indah Permatha Sari, M.Pd
28	Riko Darmawan	Iska Noviardila, M.Pd	Vigi Indah Permatha Sari, M.Pd	Dedi Ahmadi, M.Pd	Dr. Jufrianis, M.Pd
29	M. Fadhil	Iska Noviardila, M.Pd	Vigi Indah Permatha Sari, M.Pd	Dr. Jufrianis, M.Pd	Dedi Ahmadi, M.Pd
30	M.Iqbal	Iska Noviardila, M.Pd	Dedi Ahmadi, M.Pd	Vigi Indah Permatha Sari, M.Pd	Yusnira, M.Si.
31	Delni Susmita	Dr. Jufrianis, M.Pd	Vigi Indah Permatha Sari, M.Pd	Iska Noviardila, M.Pd	Dedi Ahmadi, M.Pd
32	Ririn Desmita	Iska Noviardila, M.Pd	Dedi Ahmadi, M.Pd	Vigi Indah Permatha Sari, M.Pd	Dr. Jufrianis, M.Pd
33	Fatma Yuni	Iska Noviardila, M.Pd	Vigi Indah Permatha Sari, M.Pd	Dedi Ahmadi, M.Pd	Putri Asi Lestari, M.Pd
34	Afrina Indarti	Dedi Ahmadi, M.Pd	Iska Noviardila, M.Pd	Dr. Jufrianis, M.Pd	Putri Asi Lestari, M.Pd
35	Zaruddin Karim	Dedi Ahmadi, M.Pd	Iska Noviardila, M.Pd	Vigi Indah Permatha Sari, M.Pd	Dr. Jufrianis, M.Pd
36	Zella Zuryati	Vigi Indah Permatha Sari, M.Pd	Dr. Jufrianis, M.Pd	Iska Noviardila, M.Pd	Dedi Ahmadi, M.Pd
37	Abdul Latif Kurniawan	Dedi Ahmadi, M.Pd	Vigi Indah Permatha Sari, M.Pd	Iska Noviardila, M.Pd	Dr. Jufrianis, M.Pd
38	M. Rusfi mai Fadil	Dedi Ahmadi, M.Pd	Iska Noviardila, M.Pd	Vigi Indah Permatha Sari, M.Pd	Dr. Jufrianis, M.Pd

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Rektor,



Prof. Dr. Amir Luthfi

**HUBUNGAN KELINCAHAN DAN KOORDINASI MATA-
KAKI TERHADAP KETERAMPILAN *DRIBBLING* PADA
PERMAINAN SEPAKBOLA SISWA KELAS XI
SMAN 2 KAMPAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi



**OLEH
DESLIANGGA ANUGRAH
NIM. 1985201017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Yang Berjudul:

**HUBUNGAN KELINCAHAN DAN KOORDINASI MATAKAKI
TERHADAP KETERAMPILAN DRIBBLING PADA PERMAINAN
SEPAKBOLA SISWA KELAS XI SMAN 2 KAMPAR**

Disusun Oleh:

Nama : DESLIANGGA ANUGRAH
NIM : 1985201017
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Bangkinang, 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Moh Fuziddin, M.Pd
NIP TT. 096.542.122

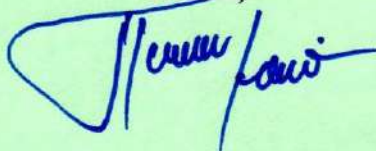
Pembimbing II



Dr. Jufrianis, M.Pd
NIP TT. 096.542.165

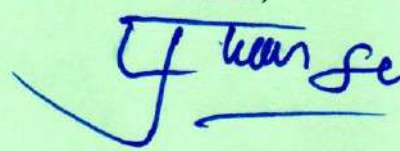
Mengetahui,

Fakultas Ilmu Pendidikan
Dekan,



Dr. Nurmalina, M.Pd
NIP TT. 096.542.104

Program Studi PENJASKESREK
Ketua,




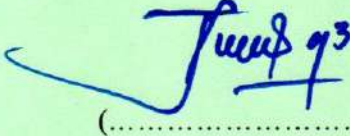

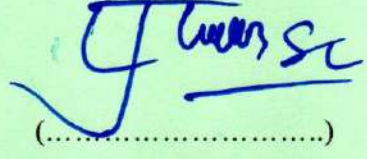
Iska Noviardila, M.Pd
NIP TT. 096.542.166

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

**HUBUNGAN KELINCAHAN DAN KOORDINASI MATAKAKI
TERHADAP KETERAMPILAN DRIBBLING PADA PERMAINAN
SEPAKBOLA SISWA KELAS XI SMAN 2 KAMPAR**

Nama : Desliangga Anugrah
NIM : 1985201017

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Tanggal Pengesahan :

	Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	: Moh Fuziddin, M.Pd		 (.....)
2. Sekretaris	: Dr. Jufrianis, M.Pd		 (.....)
3. Anggota 1	: Dedi Ahmadi, M.Pd		 (.....)
4. Anggota 2	: Iska Noviardila, M.Pd		 (.....)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Hubungan Kelincahan dan Koordinasi Mata kaki Terhadap Keterampilan Dribbling Pada Permainan Sepakbola Siswa Kelas XI SMAN 2 Kampar**" ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, November 2023



Desliangga Anugrah
NIM: 1985201017

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, Atas Rahmad dan Karunia-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian ini dengan judul “Hubungan Kelincahan dan Koordinasi Mata-Kaki terhadap Keterampilan *Dribbling* Pada Permainan Sepak Bola Siswa Kelas XI SMAN 2 Kampar.”

Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan. Terwujudnya Proposal Penelitian ini tidak lepas dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Amir Luthfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti selama mengikuti dan menyelesaikan proposal penelitian ini.
2. Nurmalina, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Iska Noviardila, M.Pd selaku Ketua Prodi S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai sekaligus Penguji 1 yang telah membantu dan memberikan masukan serta saran pada penelitian ini.
4. Dedi Ahmadi, M.Pd selaku Penguji 2 yang telah membantu dan memberikan masukan serta saran pada penelitian ini.

5. Moh. Fauziddin, M.Pd selaku Pembimbing 1 yang telah membimbing saya dalam penulisan dan pembuatan proposal ini sehingga peneliti mampu menyelesaikannya.
6. Dr. Jufrianis, M.Pd selaku Pembimbing 2 yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan serta penulisan proposal ini sehingga peneliti mampu menyelesaikannya.
7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi peneliti dalam menyelesaikan penyusunan Proposal penelitian ini.
8. Ibuk Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kampar Dr. Yanti Dasrita, M.Si yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah SMA Negeri 2 Kampar.
9. Teman-teman seperjuangan Prodi S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah bermurah hati dalam membantu menyelesaikan Proposal penelitian ini.
10. Terakhir dan yang teristimewa kepada Ayahanda Hasyim, dan Ibunda Sesni Yanti, terimakasih telah membesarkan, yang selalu mendoakan, dan selalu memberikan dukungannya hingga peneliti bisa menyelesaikan Proposal Penelitian ini.

Penulis telah berusaha menyelesaikan Laporan Studi Kasus ini dengan sebaik baiknya, dan peneliti sangat menyadari bahwa Proposal penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat

peneliti harapkan demi menyempurnakan Proposal penelitian ini agar menjadi jauh lebih baik lagi serta dapat bermanfaat bagi semua.

Bangkinang, November 2023
Peneliti

Desliangga Anugrah

ABSTRAK

Desliangga Anugrah
(2023) :

Hubungan Kelincahan dan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Keterampilan Dribbling Pada Permainan Sepakbola Siswa Kelas XI SMAN 2 Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kelincahan dan koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan menggiring bola (dribbling) permainan sepakbola kelas XI SMAN 2 Kampar. Jenis penelitian adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 2 Kampar, penarikan sampel dengan total sampling berjumlah 60 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kelincahan menggunakan *base stick agility*, koordinasi mata-kaki menggunakan tes *soccer wall volley test*, sedangkan *dribbling* menggunakan tes menggiring bola. Data dianalisis dengan korelasi *productmoment* dan dilanjutkan dengan koefisien korelasi ganda. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa: Terdapat hubungan yang signifikan antara kelincahan dan koordinasi mata-kaki terhadap menggiring bola pada siswa kelas XI SMAN 2 Kampar, ditandai dengan hasil yang diperoleh besarnya signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Nilai koefisien determinasi (R^2) pada analisis regresi ganda dua prediktor adalah sebesar 17,54. Artinya, memiliki hubungan sebesar 17,54%.

Kata kunci: Kelincahan, Koordinasi Mata-Kaki, Menggiring bola Sepakbola

ABSTRACT

Desliangga Anugrah (2023) : The Relationship between Agility and Eye-Foot Coordination on Dribbling Skills in Class XI Student Football Games at SMAN 2 Kampar

This research aims to determine the relationship between agility and eye-foot coordination on dribbling ability in class XI football at SMAN 2 Kampar. This type of research is correlational. The population in this study were class XI students of SMAN 2 Kampar, sampling with a total sampling of 60 students. The instruments used in this research were agility tests using base stick agility, eye-foot coordination using the soccer wall volleyball test, while dribbling using the ball dribbling test. Data were analyzed using product moment correlation and continued with multiple correlation coefficients. Based on the results of data analysis, it shows that: There is a significant relationship between agility and eye-foot coordination on dribbling the ball in class. The coefficient of determination (R²) in the multiple regression analysis of two predictors is 17.54. This means that it has a relationship of 17.54%.

Keywords: Agility, Eye-Foot Coordination, Dribbling the Soccer Ball

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Teoritis	10
1. Sepak Bola	10
2. Teknik <i>Dribbling</i> Bola (menggiring bola).....	12
3. Kelincahan	16
4. Koordinasi Mata-Kaki	18
B. Penelitian Yang Relevan	19
D. Kerangka Konseptual	21
E. Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Desain Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
1. Tempat Penelitian	25
2. Waktu Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel	26
1. Populasi.....	26
2. Sampel	27
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	27
E. Pengumpulan Data	27
1. Observasi	28
2. Tes.....	28
3. Dokumentasi	33
F. Validasi Instrumen Penelitian	34
1. Uji Validitas	34
2. Uji Realibilitas	34
G. Analisa Data	34
1. Uji Normalitas.....	34
2. Uji Homogenitas	35

3. Uji Linieritas	35
4. Uji Hipotesis	36

DAFTAR ISI

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Data	38
1. <i>Dribbling</i>	38
2. Kelincahan	40
3. Koordinasi Mata-Kaki	42
4. <i>Dribbling</i> , Kelincahan dan Koordinasi Mata-Kaki.....	44
B. Pengujian Persyaratan Analisis	46
1. Uji Normalitas.....	46
2. Uji Homogenitas	48
3. Uji Linearitas	48
4. Uji Hipotesis	49
C. Pembahasan.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

3.1. Alokasi Waktu Penelitian	22
3.2. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	35
4.1. Statistik Hasil Menggiring Bola (<i>Dribbling</i>)	38
4.2. Distribusi Frekuensi Hasil Menggiring Bola (<i>Dribbling</i>)	39
4.3. Statistik Hasil Kelincahan	40
4.4. Distribusi Frekuensi Hasil Kelincahan	41
4.5. Statistik Hasil Koordinasi Mata-Kaki	42
4.6. Distribusi Frekuensi Hasil Koordinasi Mata-Kaki	43
4.7. Data Hasil Keterampilan Dribbling, Kelincahan, dan Koordinasi Mata-Kaki Permainan Sepakbola Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kampar	44
4.8. Hasil Uji Normalitas	47
4.9. Hasil Uji Homogenitas	48
4.10. Hasil Uji Linearitas	48
4.11. Uji Hipotesis Kelincahan (X_1) dan <i>Dribbling</i> (Y)	49
4.12. Uji Hipotesis Koordinasi Mata-Kaki (X_2) dan <i>Dribbling</i> (Y)	50
4.13. Uji Hipotesis Kelincahan dan Koordinasi Mata-Kaki dengan <i>Dribbling</i> ..	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah kegiatan yang berhubungan dengan aktifitas fisik yang bersifat kompetitif dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan fisik seseorang sekaligus memberikan hiburan bagi pemain ataupun penonton. Olahraga merupakan aktivitas fisik yang disengaja dan direncanakan mulai dari arah, tujuan, waktu, dan lokasinya. Olahraga biasanya dilakukan secara individu maupun beregu.

Olahraga paling populer di Dunia termasuk di Indonesia salah satunya adalah olahraga sepak bola. Masyarakat Indonesia baik laki-laki ataupun perempuan memiliki keinginan yang kuat untuk menikmati olah raga yang satu ini. Banyaknya masyarakat yang hadir kelapangan menggambarkan betapa besarnya antusias masyarakat terhadap cabang olahraga sepakbola, walaupun dengan alasan yang berbeda. Menurut Sucipto dkk (2000), sepakbola adalah permainan bola besar yang merupakan olahraga beregu dengan peserta setiap regu sebanyak 11 orang, dan salah satunya merupakan penjaga gawang. Dalam permainan sepakbola hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. Waktu permainan sepakbola dimainkan dalam dua babak (2x45 menit) dengan waktu istirahat (15 menit) di antara dua babak tersebut.

Prinsip dalam olahraga sepakbola adalah berusaha memasukkan bola sebanyak mungkin ke gawang lawan untuk memperoleh kemenangan dan mempertahankan serta mencegah lawan jangan sampai mencetak gol ke gawangnya. Ada beberapa faktor pendukung yang dapat mempengaruhi olahragawan dalam melakukan kegiatan olahraga agar memperoleh prestasi, seperti: kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental (Soniawan, 2018).

Dalam olahraga sepakbola disamping memiliki kondisi fisik yang baik juga diperlukan penguasaan teknik yang baik pada atletnya, karena tanpa adanya penguasaan teknik yang baik seseorang atlet tidak dapat mewujudkan prestasinya. Menurut Syukur & Soniawan (2015) sepakbola merupakan permainan yang membutuhkan banyak energi, kepintaran di dalam lapangan memacu semangat, sekaligus memberikan kegembiraan melalui kebersamaan dalam sebuah tim. Dalam sepakbola terdapat bermacam teknik dasar bermain sepakbola. Teknik dasar merupakan fundamental yang harus dikuasai oleh semua atlet agar dapat bermain sepakbola dengan terampil yang didasari keterampilan multilateral gerak. Pemain yang memiliki teknik yang baik serta kondisi fisik yang baik maka cenderung pemain tersebut dapat bermain sepakbola dengan baik pula.

Keterampilan dasar yang harus dikuasai dalam bermain sepakbola adalah mengumpan (*passing*), menahan bola (*control*), menggiring bola (*dribbling*), dan menendang bola (*shooting*) (Anwari, 2016). Salah satu teknik dasar yang wajib dikuasai oleh pemain adalah menggiring bola (*dribbling*). Menurut Danny Mielke (2007) ketika mulai mempersiapkan diri untuk

bertanding, keterampilan utama yang pertama kali akan membuatmu terpacu dan merasa puas adalah kemampuan menggiring bola (*dribbling*). Selanjutnya Danny Mielke (2007) menambahkan bahwa menggiring bola adalah keterampilan dasar dalam permainan sepakbola karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat bergerak, berdiri atau bersiap melakukan operan atau tembakan. Ketika pemain telah menguasai kemampuan *dribbling* secara efektif, sumbangan mereka di dalam pertandingan akan sangat besar.

Dalam permainan sepakbola, seorang pemain dituntut memiliki penguasaan teknik dasar yang baik, sebab hal tersebut merupakan syarat utama untuk menjadi seorang pemain yang bermutu dan memiliki keterampilan yang tinggi dalam permainan sepakbola. Hal tersebut berdasarkan pendapat Sudrajat dalam Usli Lingling, Entang Hermanu, dan Iman Imanudin (2008) teknik dasar adalah merupakan keterampilan-keterampilan pokok yang harus dikuasai untuk dapat berprestasi tinggi. Sedangkan Luxbacher dalam Usli Lingling, Entang Hermanu, dan Iman Imanudin (2008) menjelaskan bahwa teknik dasar ialah semua gerakan yang mendasari permainan, dan dengan modal tersebut seseorang dapat bermain dengan baik atau berlatih secara terarah. Salah satu teknik dasar yang wajib dikuasai oleh pemain adalah menggiring bola.

Menurut Danny Mielke (2007) ketika mulai mempersiapkan diri untuk bertanding, keterampilan utama yang pertama kali akan membuatmu terpacu dan merasa puas adalah kemampuan menggiring bola (*dribbling*). Selanjutnya Danny Mielke (2007) menambahkan bahwa menggiring bola adalah keterampilan dasar dalam permainan sepakbola karena semua pemain

harus mampu menguasai bola saat bergerak, berdiri atau bersiap melakukan operan atau tembakan. Ketika pemain telah menguasai kemampuan dribbling secara efektif, sumbangan mereka di dalam pertandingan akan sangat besar. Penguasaan keterampilan teknik dasar bagi seorang pemain sepak bola adalah penting, karena sangat berkaitan dengan tujuan permainan sepak bola yaitu memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan.

Untuk mempunyai kemampuan menggiring bola yang baik pemain harus memiliki kemampuan motorik yang baik. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuh (tangan, kaki, dan anggota tubuh). Dalam melakukan tendangan pemain harus memiliki rangkaian gerak yang kompleks dan didukung oleh komponen kondisi fisik dan postur tubuh (Mahfud dan Fahrizqi, 2020). Salah satu aspek biologis yang ikut menentukan pencapaian prestasi dalam olahraga yaitu struktur dan postur tubuh (Fahrizqi, 2018).

Dalam sepakbola terdapat beberapa komponen fisik yang harus dimiliki oleh setiap pemain sepakbola, seperti kekuatan (*strength*), daya tahan (*endurance*), daya ledak (*power*), kecepatan (*speed*), daya lentur (*flexibility*), kelincahan (*agility*), koordinasi (*coordination*), keseimbangan (*balance*), ketepatan (*accuracy*), dan reaksi (*reaction*) (Nuzzo, 2020). Dengan kemampuan/kondisi fisik yang baik maka saat menampilkan kemampuan menggiring bola (*dribbling*) akan terlihat lihai dan sempurna. Kekuatan adalah

kemampuan otot untuk melakukan kontraksi yang berguna membangkitkan ketegangan terhadap suatu tahanan (Lloyd & Oliver, 2012).

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan menggiring bola diantaranya adalah kelincahan dan koordinasi mata kaki. Dapat dikatakan seorang pemain mempunyai kelincahan berlari yang bagus akan dapat dengan mudah menggiring bola melewati lawan dan menerobos pertahanan dan kemudian memasukkan bola ke gawang lawan. Dengan melatih kemampuan berlari dan kelincahan yang itu merupakan modal penting dalam peningkatan ketrampilan menggiring bola maka pelatihan menggiring bola harus di tingkatkan.

Dalam permainan sepakbola kondisi kelincahan diperlukan untuk mengontrol bola, mendribbel bola saat melewati lawan dan berbalik dalam waktu yang singkat untuk mengatasi rampasan bola dari lawan. Pemain sepakbola yang memiliki kelincahan yang baik cenderung memiliki koordinasi yang lancar, karena koordinasi merupakan kerjasama antara system syaraf pusat dan otot-otot yang dipergunakan dalam melakukan gerakan. Dalam permainan sepakbola akan kelihatan koordinasi gerakan yang baik, jika seorang pemain dapat bergerak ke arah bola yang datang sambil melakukan gerakan menahan bola, menendang, dan merubah arah sesuai dengan keinginan saat bermain.

Koordinasi mata-kaki merupakan kemampuan dari tubuh dalam menyatukan dua atau lebih banyak pola gerak untuk mencapai suatu tujuan (Foran, 2001). Koordinasi mata-kaki menyertakan deretan berbagai kegiatan

yang cukup kompleks. Lebih jelasnya, gerakan koordinasi mata-kaki merupakan sebuah reaksi terhadap stimulus, belajar keterampilan dari pengolahan program yang tepat dan tujuan akhirnya yaitu melakukan suatu tindakan yang tepat. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa koordinasi mata-kaki merupakan sebuah kemampuan teknis yang pada gerakannya menggabungkan dua atau lebih pola gerak untuk mencapai suatu tujuan. Gerak koordinasi mata-kaki pada pelaksanaannya merupakan gerakan yang rumit, sementara pada suatu gerakan yang membutuhkan gerakan yang rumit dibutuhkan proses stimulus yang masuk sehingga diproses menjadi suatu keterampilan gerak yang baik. Koordinasi dalam permainan sepak bola sangat besar perannya. Koordinasi mata-kaki merupakan keserasian gerakan kaki dan mata secara cepat dan benar (Sakti, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita analisa bahwa teknik dasar menggiring dalam permainan sepakbola sangat erat hubungannya dengan kelincahan dan koordinasi yang dimiliki seseorang karena, dalam menggerakkan tubuhnya pada saat menggiring bola harus memiliki kelincahan yang maksimal dan memiliki keseimbangan yang baik serta koordinasi gerak, sehingga dengan memiliki kelincahan dan koordinasi tersebut maka menggiring yang dilakukan akan mudah, seperti kita ketahui kelincahan adalah kemampuan seseorang dalam menggerakkan tubuhnya dari satu tempat ketempat lain dengan cepat dan tanpa menghilangkan keseimbangan.

Permasalahan yang terlihat dari hasil observasi, pada saat menggiring bola terlihat siswa SMA Negeri 2 Kampar belum dapat menguasai bola tersebut

secara baik, pada saat menggiring bola selalu dengan mudah diambil lawan karena gerakan menggiring yang tidak terkoordinasi dan jauh dari penguasaan, siswa terlihat kaku dalam menggiring hal ini dipengaruhi oleh koordinasi gerakan, pada saat menggiring pemain lawan dengan mudah mengejar dan mengambil bola hal ini dipengaruhi oleh kecepatan yang belum maksimal pada saat menggiring, kurangnya kekuatan siswa pada saat menggiring yang mengakibatkan lawan dengan leluasa dalam merebut bola, serta keseimbangan siswa belum maksimal terlihat pada saat menggiring bola selalu terjatuh.

Dilapangan masih ada di antara siswa yang memiliki kekuatan otot tungkai baik tetapi kelincihan dribbling di bawah siswa yang memiliki kekuatan otot tungkai sedang. Kondisi para pemain yang mengikuti olah raga sepakbola juga masih banyak yang tidak memahami akan pentingnya pengoptimalan koordinasi antara kekuatan otot kaki dengan kelincihan/kecepatan. Dimana kekuatan dan kelincihan adalah sebagai salah satu aspek utama dalam kemampuan menggiring bola. Tanpa penguasaan teknik yang memadai maka tujuan permainan sepak bola cenderung tidak akan tercapai. Selain itu juga pelatih pada kegiatan olahraga sepakbola di SMAN 2 Kampar tidak secara insentif dalam menganalisis kemampuan yang dimiliki siswanya, padahal banyak potensi-potensi yang dimiliki yang berkaitan dengan kondisi fisik siswa yang dapat dioptimalkan dalam upaya peningkatan kemampuan *dribbling*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Hubungan Kelincahan dan Koordinasi Mata-Kaki terhadap Keterampilan *Dribbling* Pada Permainan Sepak Bola Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kampar“**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat di tarik rumusan masalah:

1. Apakah terdapat hubungan kelincahan terhadap keterampilan dribbling pada permainan sepakbola kelas XI SMAN 2 Kampar?
2. Apakah terdapat hubungan koordinasi mata-kaki terhadap keterampilan dribbling pada permainan sepakbola kelas XI SMAN 2 Kampar?
3. Apakah terdapat hubungan kelincahan dan koordinasi mata-kaki terhadap keterampilan dribbling pada permainan sepakbola kelas XI SMAN 2 Kampar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan kelincahan terhadap keterampilan dribbling pada permainan sepakbola kelas XI SMAN 2 Kampar?
2. Untuk mengetahui hubungan koordinasi mata-kaki terhadap keterampilan dribbling pada permainan sepakbola kelas XI SMAN 2 Kampar?
3. Untuk mengetahui hubungan kelincahan dan koordinasi mata-kaki terhadap keterampilan dribbling pada permainan sepakbola kelas XI SMAN 2 Kampar?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi teoritis yang berhubungan dengan kelincahan dan koordinasi Mata-Kaki terhadap keterampilan *dribbling* pada olahraga sepakbola.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagaimana hubungan kelincahan dan koordinasi mata-kaki terhadap keterampilan *dribbling* pada permainan sepak bola.
- c. Bagi siswa, penelitian ini bias menjadi motivasi dalam olah raga sepakbola, sehingga dapat menghasilkan pemain sepakbola yang berprestasi.
- d. Sebagai sumbangan pengembangan ilmu olah raga sesuai dengan hasil penelitian kelincahan dan koordinasi mata-kaki terhadap keterampilan *dribbling* pada permainan sepakbola.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan ataupun bahan perbandingan dalam melakukan penelitian dalam bidang yang sama.
- f. Bagi penulis, penelitian ini merupakan persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Sepak Bola

Sepak bola merupakan olahraga permainan beregu yang populer didunia. “Gerakan pemain yang baik dan terkontrol mengekspresikan kualitas dirinya dalam permainan sepak bola, kecepatan, stamina, kekuatan, keterampilan dan pengetahuan mengenai taktik merupakan aspek yang penting dalam mendukung permainan” (Luxbacher, 2012) dalam Pratomo, C., & Gumantan, A. (2020). Sucipto dkk (2000) menjelaskan tentang pengertian sepak bola sebagai berikut sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. Dalam permainan sepak bola, seorang pemain dituntut memiliki penguasaan teknik dasar yang baik, sebab hal tersebut merupakan syarat utama untuk menjadi seorang pemain yang bermutu dan memiliki keterampilan yang tinggi dalam permainan sepakbola.

Sepak bola adalah permainan yang dilakukan oleh dua kelompok pemain yang terdiri dari 11 orang dengan menggunakan bola sepak dan kaki sebagai alat penendangnya (Pertiwi & Murbawani, 2012). Sepakbola merupakan permainan beregu yang memerlukan dasar kerja sama antar

pemain dalam menjalankan strategi permainan untuk memenangkan sebuah pertandingan (Taufik, 2017) dalam Rizqanada, A., & Winarno, M. E. (2020). Waktu permainan sepak bola dimainkan dalam dua babak (2x45 menit) dengan waktu istirahat (15 menit) di antara dua babak tersebut. Tujuan permainan sepak bola adalah untuk mencetak gol ke gawang merupakan tujuan dari setiap kesebelasan. Penguasaan teknik dasar sangat penting untuk menunjang dalam permainan sepak bola (Augustyn, 2012) dalam Pratomo, C., & Gumantan, A. (2020).

Menurut muhajir, (2007) dalam Taufik, M. S. (2019) Sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola.

Menurut Sodikin dan Achmad (2010) dalam Taufik, M. S. (2019) bahwa sepak bola merupakan permainan yang dilakukan oleh dua regu/tim. Setiap tim terdiri atas 11 pemain. Permainan sepak bola membutuhkan kerja sama tim yang kompak. Di samping itu, variasi dan kombinasi teknik-teknik dasar juga diperlukan dalam permainan ini.

Dalam bermain sepak bola, seorang pemain harus menguasai beberapa teknik dasar bermain sepak bola seperti menendang bola (shooting), mengontrol bola (controlling), menyundul bola (heading), menggiring bola (dribbling), melempar bola (throw in), merebut bola (feinting), dan teknik menjaga gawang (goalkeeper) (Saputra, 2016) dalam

Rizqanada, A., & Winarno, M. E. (2020). Teknik passing sangatlah penting dan sering digunakan dalam permainan sepak bola tersebut.

2. Teknik *Dribbling* Bola (menggiring bola)

Menurut kamus bahasa Indonesia, *dribbling* artinya membawa bola lari dengan kaki. Ketika membawa bola, menggunakan bagian kaki dalam maupun luar agar bergerak di tanah. Menggiring dilaksanakan ketika dalam keadaan cepat serta berguna intinya dalam keadaan leluasa dalam penjagaan. Berdiri ketika mengarahkan gerakan bola dan pandangan selalu ke muka. Lengan harus santai, saat melakukan dengan membuka pergelangan kaki keluar, sehingga bola bias menyentuh kaki. Doronglah bola, beban tubuh harus kaki bukan kawan (Atiq, 2017) dalam Irfan, M., Yenes, R., Irawan, R., & Oktavianus, I. (2020).

Menurut Danny Mielke (2007) ketika mulai mempersiapkan diri untuk bertanding, keterampilan utama yang pertama kali akan membuatmu terpacu dan merasa puas adalah kemampuan menggiring bola (*dribbling*). Selanjutnya Danny Mielke (2007) menambahkan bahwa menggiring bola adalah keterampilan dasar dalam permainan sepakbola karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat bergerak, berdiri atau bersiap melakukan operan atau tembakan. Ketika pemain telah menguasai kemampuan *dribbling* secara efektif, sumbangan mereka di dalam pertandingan akan sangat besar. Penguasaan keterampilan teknik dasar bagi seorang pemain sepak bola adalah penting, karena sangat

berkaitan dengan tujuan permainan sepak bola yaitu memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan.

Menggiring bola pada umumnya dilakukan dalam ruang terbatas atau untuk melewati lawan, untuk melakukan tusukan kedepan atau kearea lawan, menggiring bola bisa juga untuk menciptakan peluang didepan gawang lawan atau untuk menciptakan gol. *General technical training for dribbling is best done in a large, confined space with a ball for each player* (Lennox, Rayfield, & Steffen, 2006). Menurut Snow, (2011) dalam Sudharto, A., Pelana, R., & Lubis, J. (2020) *Dribbling is moving and controlling the ball using only the feet. Soccer players dribble to move the ball down the field for a pass or shot, to keep the ball from the opposing team, and to change direction.*

Gilford, (2007) dalam Sudharto, A, Dkk, (2020). Mengatakan ketika kamu berlari sambil membawa bola dan mencoba untuk mengalahkan atau melewati pemain bertahan ini disebut menggiring bola. Jagalah bola selalu dekat dengan agar mudah terkontrol setiap saat. Saat kamu bergerak doronglah bola ke depan dengan kaki dalam dan luar. Untuk mengalahkan lawan kamu juga harus dapat melindungi bola, berbelok dan kamu melakukan gerak tipu.

Mengiring bola adalah berlari membawa bola dan mencoba mengalahkan beberapa pemain bertahan, ini disebut mengiring, dan mencoba menjaga bola selalu berada dekat dengan kaki dan selalu terkontrol, Ketika pergerakan dorong bola kedepan lalu menggunakan bagian

luar pada kaki maupun kaki bagian luarnya, ketika menaklukkan lawan selalu bola dilindungi dan lakukanlah gerakan-gerakan berbelok serta tipuan (Akmal & Lesmana, 2019) dalam Irfan, M., Dkk (2020).

Dribbling adalah keterampilan dasar dalam sepakbola, pemain melakukan pergerakan lari serta melakukan dorongan pada bola dengan kaki yang mengakibatkan perpindahan bola dari tempat ketempat lainnya atau membuka daerah pertahanan lawan, padangan tidak selalu terhadap bola, pergerakan dan selalu mengawasi pemain lawan (Ardianda & Arwandi, 2018). *Dribbling* bola salah satu teknik yang penting di dalam sepakbola, ketika men dribbling, dapat mempermudah bagi seorang dalam mengatur tempo, mengumpan, menerima bola, mengganggu pertahanan lawan dan melakukan gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan (Saputra&Yenes, 2019) dalam Irfan, M., Dkk (2020).

Menurut Robert Koger (2007) dalam Arwandi,J & Ardianda,E (2018) ”*Dribbling* adalah metode menggerakkan bola dari suatu tempat ke titik lain dilapangan dengan menggunakan kaki, bola harus selalu dekat dengan kaki agar mudah dikontrol. Pemain tidak boleh terus menerus melihat bola, mereka harus melihat disekelilingnya dan mengawasi gerak pemain lainnya”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dribbling adalah keterampilan dasar dalam permainan sepakbola dimana pemain melakukan gerakan berlari sambil mendorong bola menggunakan kaki

sehingga adanya perpindahan bola dari suatu daerah ke daerah yang lain atau membuka daerah pertahanan lawan.

Faktor yang mempengaruhi keterampilan dribbling seorang pemain sepakbola adalah:

a. Kelincahan dan Kecepatan

Menurut Arwandi & Ardianda (2018) “kelincahan adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengubah arah dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak tanpa kehilangan keseimbangan”. Menurut Bompas dan Haff dalam Syafruddin (2011) menyatakan bahwa “kecepatan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan suatu jarak tertentu dengan cepat. Melakukan gerak tipu disaat *dribbling* dapat kita gunakan dengan mengendalikan kelincahan dan kecepatan untuk kita gunakan pada saat keadaan yang tepat serta menguntungkan.

b. Kekuatan

Menurut Syafruddin (2011) dalam Antoni, P. (2021) “Kekuatan merupakan dasar kondisi fisik, tanpa kekuatan orang tidak bisa melompat, mendorong, menarik, menahan, mengangkat dan lain sebagainya”.

c. Koordinasi

Menurut Arwandi & Ardianda (2018) “koordinasi adalah suatu kemampuan biometrik yang sangat kompleks dimana koordinasi sangat erat hubungannya dengan kecepatan, kekuatan, daya tahan, dan fleksibilitas”. Dalam keterampilan dribbling koordinasi gerakan sangat

dibutuhkan karena dengan koordinasi yang baik seorang bisa melakukan gerakan secara tepat dan terarah.

d. Sarana dan Prasarana

Menurut Firdaus (2013) Arwandi & Ardianda (2018) yang menyatakan bahwa “sarana dan prasarana sangat menentukan keberhasilan pencapaian sasaran”. Sarana dan Prasarana sangat mendukung dalam proses latihan dan pencapaian prestasi terbaik atlet. Jadi dalam keberhasilan mendribbling juga sangat didukung oleh sarana dan prasarana yang baik.

e. Bakat dan Kemauan

Menurut Arwandi & Ardianda (2018) “Teknik akan dapat berkembang sesuai dengan bakat dan kemauan yang dipengaruhi oleh setiap individu”.

3. Kelincahan

Permainan sepakbola merupakan olahraga yang mengandalkan kelincahan, kelincahan merupakan salah satu komponen fisik yang banyak dipergunakan dalam olahraga. Kelincahan pada umumnya didefinisikan sebagai kemampuan menggubah arah secara efektif dan cepat di arena tertentu tanpa kehilangan keseimbangan. Kelincahan sangat penting untuk jenis olahraga yang membutuhkan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan-perubahan situasi dalam pertandingan.

Kelincahan merupakan suatu komponen kemampuan fisik yang diperlukan oleh seorang atlet sepakbola. Menurut Mappaompo (2011)

“Kelincahan adalah suatu bentuk gerakan yang mengharuskan seorang atau pemain untuk bergerak dengan cepat dan mengubah arah serta tangkas. Pemain yang lincah adalah pemain yang bergerak tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya”.

Menurut Ismaryati, (2008) kelincahan adalah kemampuan mengubah arah dengan cepat dan tepat, selagi tubuh bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. Seseorang yang mampu merubah satu posisi ke satu posisi yang berbeda dengan kecepatan tinggi dan koordinasi gerak yang baik, berarti kelincahannya cukup baik. Selanjutnya Wahtu (2015) kelincahan mengandung arti kesiapan tubuh dan kesanggupan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat tanpa ada gangguan pada keseimbangan atau kesadaran akan posisi tubuhnya. Selanjutnya Rumini (2012) Kelincahan lambat lebih baik pengaruhnya terhadap panjang langkah rata-rata.

Dari keterangan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa kelincahan mempunyai fungsi yang sangat penting dalam setiap gerakan yang memerlukan perpindahan posisi tubuh secara cepat dan tepat tanpa harus kehilangan keseimbangan. Hal ini tentu nya sangat dibutuhkan dalam gerakan-gerakan olahraga terutama dalam hal ini olahraga sepakbola yang menuntut kemampuan seorang pemain untuk lincah dalam melaksanakan teknik-teknik bermain sepakbola itu sendiri. seperti contohnya teknik dribbling yang kompleks menuntut seorang pemaian agar dapat bergerak bersama bola ke depan, ke samping , ke belakang dengan cepat dan cermat

tanpa harus kehilangan menguasai bola, yang tentunya teknik dribbling ini sangat membutuhkan kemampuan kelincahan yang baik.

4. Koordinasi Mata-Kaki

Menurut Sugiyanto (1994), kemampuan koordinasi adalah kemampuan memadukan persepsi atau pengertian yang diperoleh dalam pengitersepsian stimulus oleh beberapa kemampuan perseptual kedalam suatu pola gerak tertentu. Koordinasi ialah kemampuan atlet untuk menagkaikan beberapa gerak menjadi satu gerakan utuh dan selaras (Suharno, 1993). Barrow dan Mcgee yang dikutip oleh Harsono (1988) menyebutkan bahwa koordinasi adalah kemampuan utuk memadukan berbagai macam gerakan kedalam satu atau lebih pola gerak khusus. Koordinasi dapat diartikan atau didefinisikan sebagai suatu hubungan yang harmonis dari hubungan saling pengaruh diantara kelompok-kelompok otot selama melakukan kerja, yang ditunjukkan dengan berbagai tingkat keterampilan (Ismaryati, 2006).

Dari pendapat para pakar tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud koordinasi adalah kemampuan seseorang atau kemampuan atlet untuk memadukan berbagai macam gerakan dengan utuh dan selaras atau harmonis kedalam satu atau lebih pola gerak tertentu sehingga dapat mencapai tujuan atau sasaran yang dikehendaki. Dalam hal ini memadukan gerakan yang dilihat oleh mata dan dilaksanakan oleh kaki, sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dengan tingkat keterampilan sesuai dengan cabang olahraganya dan dalam penelitian ini adalah cabang sepakbola.

Badriah (2013) berpendapat bahwa dengan memiliki tingkat koordinasi yang baik, gerakan yang dilakukan hanya membutuhkan energi yang sedikit, sehingga ada efisiensi gerak dan energy. Kemudian Harsono (2018) berpendapat bahwa baik tidaknya koordinasi gerak seseorang tercermin dalam kemampuannya untuk melakukan suatu gerakan secara mulus, tepat (*precise*), dan efisien. Seorang *atleet* dengan koordinasi yang baik bukan hanya mampu melakukan suatu keterampilan secara sempurna, akan tetapi juga mudah dan cepat mempelajari dan menguasai suatu keterampilan yang masih baru atau asing baginya.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah merupakan uraian tentang pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikemukakan. Beberapa penelitian yang dianggap relevan sebagai berikut:

- A. Ahmad Syaifuddin Anwari (2016) judul penelitian "Hubungan antara koordinasi mata kaki, kekuatan otot tungkai, dan kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK Yappi Wonosari. ". Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara koordinasi mata kaki terhadap keterampilan menggiring bola sebesar -0.581, hubungan antara kekuatan otot tungkai terhadap keterampilan menggiring bola sebesar sebesar -0.587, hubungan antara kelincahan dengan keterampilan menggiring bola sebesar 0.559, dan hubungan antara koordinasi mata kaki, kekuatan otot tungkai, dan kelincahan dengan

keterampilan menggiring bola sebesar 0.832. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara X1, X2, dan X3 terhadap Y signifikan.

- B. Rudiansyah, R., Atiq, A., & Yunitaningrum, W, Judul penelitian “*Kekuatan Otot Tungkai dan Kelincahan terhadap Kecepatan Dribbling Sepakbola di Sman 1 Tebas*” (Doctoral dissertation, Tanjungpura University). Hasil analisis hubungan kekuatan otot tungkai terhadap kecepatan dribbling didapat rhitung 0.835 > rtabel sebesar 0.389 artinya hipotesis terdapat hubungan kekuatan otot tungkai terhadap kecepatan dribbling diterima. Hubungan kelincahan terhadap kecepatan dribbling rhitung 0.625 > rtabel 0.389 artinya hipotesis terdapat hubungan kelincahan terhadap kecepatan dribbling diterima. Hubungan kekuatan otot tungkai dan kelincahan terhadap kecepatan dribbling rhitung 0.777 > rtabel 0.389 artinya hipotesis terdapat hubungan kekuatan otot tungkai dan kelincahan terhadap kecepatan menggiring bola diterima.
- C. Ramadhan, Z. F., Surisman, S., & Jubaedi, A. (2020). Hubungan kecepatan dan kekuatan otot tungkai terhadap keterampilan menggiring bola mahasiswa UKM Sepakbola Universitas Lampung Tahun 2019. *Sport Science and Education Journal*, 1. Berdasarkan pengujian hipotesis ternyata ada korelasi antara kecepatan dan kekuatan otot tungkai terhadap keterampilan menggiring bola. Variabel kecepatan memiliki hubungan yang lebih besar dibanding dengan variabel yang lain terhadap keterampilan menggiring bola, dan variabel daya ledak otot tungkai juga

memiliki korelasi yang signifikan terhadap keterampilan menggiring bola pada tim UKM sepak bola Universitas Lampung Tahun 2019.

D. Kerangka Konseptual

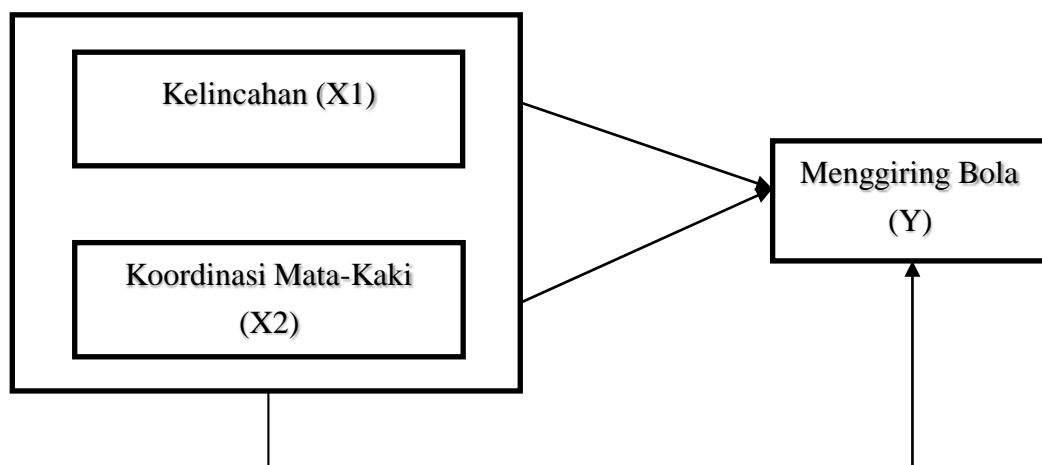
Menggiring bola tidak hanya membawa bola menyusuri tanah dan lurus ke depan melainkan menghadapi lawan yang jaraknya cukup dekat dan rapat. Hal ini menuntut seorang pemain untuk memiliki kemampuan menggiring bola dengan baik. Menggiring bola adalah membawa bola dengan kaki dengan tujuan melewati lawan. Menggiring bola berguna untuk melewati lawan, mencari kesempatan memberi umpan kepada kawan dan untuk menahan bola tetap ada dalam penguasaan. Menggiring bola memerlukan ketrampilan yang baik dan dukungan dari unsur-unsur kondisi fisik yang baik pula seperti kecepatan dan kelincahan dapat memberikan kemampuan gerak lebih cepat. Dengan metode ulangan yang banyak, maka kemampuan menggiring bola yang lincah, cepat, otot tungkai yang kuat dapat dicapai dan ditampilkan dalam pertandingan. Usaha untuk meningkatkan hasil yang baik dalam teknik menggiring bola dibutuhkan latihan yang tepat, terutama untuk meningkatkan kelincahan menggiring bola pada kemampuan menggiring bola.

Berdasarkan permasalahan penelitian yang di kemukakan di atas maka penulis mengemukakan bahwa Kelincahan dan koordinasi mata kaki merupakan suatu komponen kemampuan fisik yang di perlukan oleh seorang atlit sepakbola. Untuk dapat melakukan suatu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang membutuhkan gerakan yang cepat dan tiba-tiba dalam

merubah arah posisi tubuh sangat dibutuhkan kemampuan kondisi fisik kelincahan yang baik.

Sedangkan Dribling adalah salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang bertujuan untuk menggiring atau membawa bola dari satu titik ke titik yang lain nya dengan tujuan untuk melakukan serangan kearah pertahanan lawan agar tercipta ruang dan peluang untuk mencetak sebuah gol.

Untuk menjadi pemain yang professional, Pemain harus memiliki teknik dribbling dan kelincahan dan bisa melewati lawan, merubah arah bola agar terciptanya gol.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan kelincahan terhadap kemampuan *dribbling* bola pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kampar.

2. Terdapat Hubungan yang signifikan koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan *dribbling* bola pada siswa kelas XI SMAN 2 Kampar.
3. Terdapat Hubungan yang signifikan kelincahan dan koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan *dribbling* bola pada siswa kelas XI SMAN 2 Kampar.

Hipotesis Statistik

1. Uji Normalitas:

H₀: Populasi siswa kelas XI SMAN 2 Kampar berdistribusi normal

H₁: Populasi siswa kelas XI SMAN 2 Kampar tidak berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

H₀ = Populasi siswa kelas XI SMAN 2 Kampar sama

H_a = Populasi siswa kelas XI SMAN 2 Kampar berbeda

3. Uji Linear

H₀: Hubungan kelincahan dan koordinasi mata-kaki terhadap keterampilan *dribbling* berbentuk regresi linear.

H₁: Hubungan kelincahan dan koordinasi mata-kaki terhadap keterampilan *dribbling* k regresi tidak linear.

4. Uji Hipotesis

H₀: Hubungan kelincahan dan koordinasi mata-kaki terhadap keterampilan *dribbling* berbentuk regresi linear memiliki koefisien arah regresi yang berarti atau signifikan.

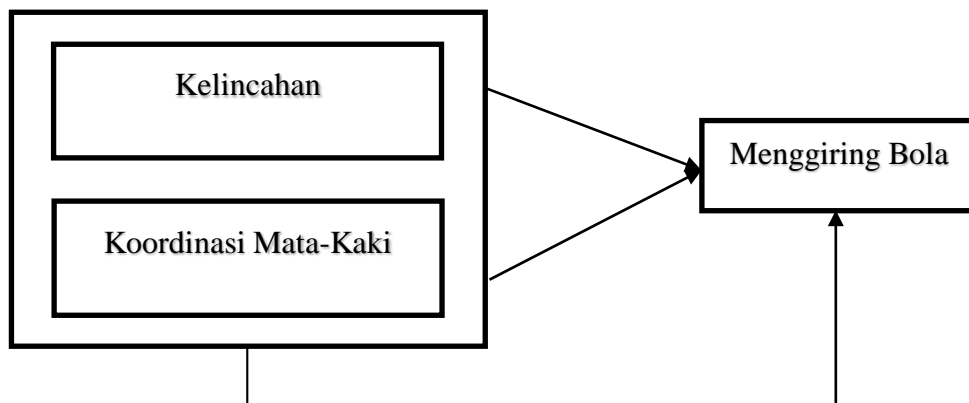
H1: Hubungan kelincahan dan koordinasi mata-kaki terhadap keterampilan dribbling berbentuk regresi linear memiliki koefisien arah regresi yang tidak berarti atau signifikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi. Dalam hal ini Variabel Bebas (*Independen*) yaitu Kelincahan dan koordinasi mata-kaki serta Variabel *Dependen* yaitu Teknik *Dribbling* (Menggiring) Bola pada Permainan sepakbola. Bentuk rancangan ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

X1 : Variabel Bebas (Kelincahan)

X2 : Variabel Bebas (Koordinasi Mata-Kaki)

Y : Variabel Terikat (Teknik *Dribbling* (Menggiring Bola))

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kampar terletak di Jl Rumbio Kebun Durian KM 1, Padang Mutung, Kec. Kampar, Kab. Kampar Prov. Riau.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan kegiatan dari persiapan penelitian, pengajuan judul, menyusun proposal, seminar proposal, revisi proposal, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan skripsi sampai pada pelaksanaan akhir. Agar waktu dalam penelitian mudah dipahami dengan jelas maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Alokasi Waktu Penelitian di SMA Negeri 2 Kampar
Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kegiatan	Bulan							
		3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Pengajuan Judul Proposal								
2.	Bimbingan Proposal								
3.	Ujian Proposal								
4.	Waktu Penelitian di Sekolah								
5.	Bimbingan Skripsi								
6.	Ujian Skripsi								

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013) dalam Nugroho, U. (2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang ada di SMAN 2 Kampar yang berjumlah 60 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang ada untuk diteliti (Sugiyono, 2013). Sampel juga diartikan sebagai pengambilan anggota yang terpilih dalam populasi untuk dijadikan penelitian. Biasanya sampel digunakan untuk menarik kesimpulan yang akan digeneralisasi terhadap populasi. Berdasarkan penjelasan diatas maka sampel dari penelitian ini semua siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kampar yaitu sebanyak 60 orang.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan teknik pengambilan *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. (Masturoh & Anggita, 2018). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang.

E. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data diperoleh melalui data yang objektif dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan inti permasalahan dalam penelitian. Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, wawancara, pengamatan/observasi, ujian atau tes, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

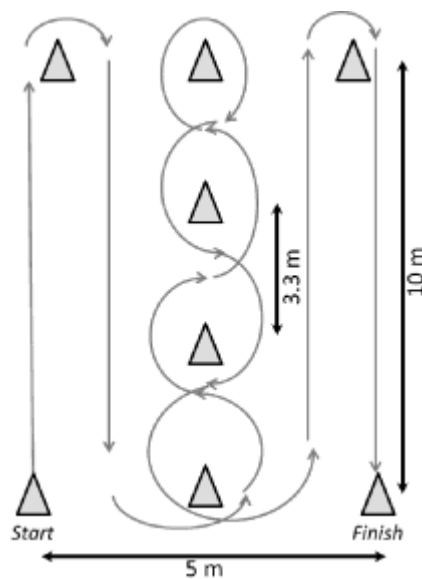
1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan pada saat pelaksanaan Dalam penelitian ini peneliti LA ODE, A. B. A. S. (2019).

2. Tes

a. Tes Kelincahan

Dalam pengukuran kelincahan menggunakan base stick agility.



Gambar 3.1 Tes Kelincahan
(Ismaryati, 2006)

Tujuan : Mengukur kelincahan siswa kelas XI SMA Negeri

2 Kamar

Perlengkapan :Lintasan lari sepanjang 10 m dan 5 m, peluit dan stopwatch, stick, kapur sebagai garis pembatas, dan alat tulis.

Pelaksanaan :

- 1) Testee berdiri di garis start setelah aba-aba “siap” – “ya”.
- 2) kemudian kembali dan lari zig-zag melewati tiang 1, 2, 3, dengan secepat mungkin, setelah sampai di ujung lintasan harus kembali ke arah semula dan berlari ke tiang 4 dan langsung ke tiang 5

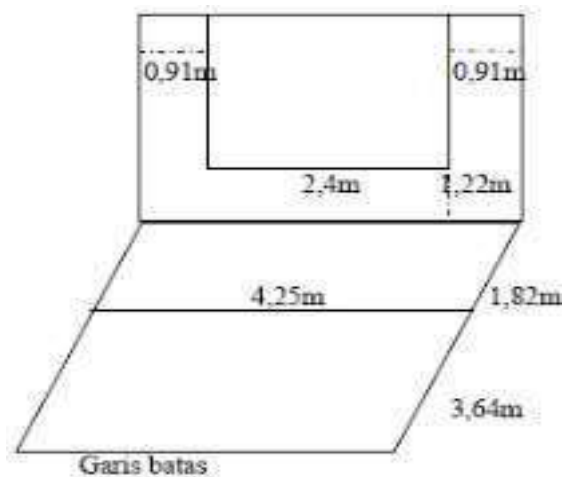
Nama Penilaian : Skor testee adalah waktu yang diperoleh testee dan dicatat sampai 1/10 detik

Tabel 3.2
Norma Test Kelincahan

No	Norma	Interval
1	Baik Sekali	$\leq 8,17$
2	Baik	$11,71 \leq 8,17$
3	Cukup	$12,89 \leq 11,71$
4	Kurang	$14,07 \leq 12,89$
5	Kurang Sekali	$\geq 14,07$

(Sumber: Sudjiono, 2013)

b. Tes Koordinasi Mata-kaki



Untuk mengukur koordinasi mata dan kaki digunakan tes *Soccer wall volley test*.

Tujuan : Mengukur koordinasi mata-kaki serta koordinasi seluruh tubuh

Perlengkapan : Bola sepak, stopwatch, peluit, lapangan atau tempat test ber dinding, garis pembatas atau kapur.

Pelaksanaan :

- 1) Testi berdiri didaerah tendangan, siap menendang bola.
- 2) Dengan diberi aba-aba testi mulai menendang bola sebanyakbanyaknya, boleh menggunakan kaki yang mana pun.
- 3) Sebelum menendang kembali bola harus diblok atau dikontrol dengan kaki yang lain.
- 4) Setiap menendang bola harus diawali dengan sikap menendang yang benar. Testi melakukan tiga kali ulangan, masing-masing 20 detik.
- 5) Tidak boleh menghentikan atau mengontrol bola dengan tangan.
- 6) Sebelum melakukan tes, testee boleh mencoba terlebih dahulu sampai merasa terbiasa.

Penilaian : Setiap tendangan yang mengenai sasaran memperoleh nilai satu.

Untuk memperoleh nilai satu:

- 1) Bola harus mengenai sasaran
- 2) Bola harus dikontrol atau diblok terlebih dahulu sebelum ditendang kembali

- 3) Pada waktu menendang atau mengontrol bola, testi tidak boleh keluar dari daerah tendangan
- 4) Bila testi menghentikan atau mengontrol bola dengan tangan nilainya dikurangi Satu
- 5) Bila bola tidak mengenai sasaran, tidak mendapatkan nilai
- 6) Nilai total yang diperoleh adalah jumlah nilai tendangan yang terbanyak dari ketiga ulangan yang dilakukan.

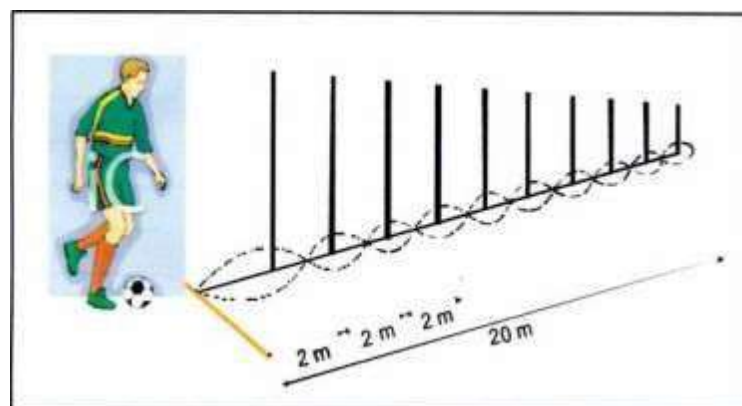
Untuk menentukan interval dalam norma penilaian koordinasi mata-kaki, menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.3
Norma Koordinasi Mata-Kaki

No	Interval	Klasifikasi
1	≥ 10	Baik Sekali
2	$8 \leq 10$	Baik
3	$6 \leq 8$	Cukup
4	$4 \leq 6$	Kurang
5	≤ 4	Kurang Sekali

(Sumber: Sudjiono, 2013)

c. Tes Keterampilan Menggiring Bola (*Dribbling*)



Gambar 3.1 Tes Menggiring Bola (*Dribbling*)
(Ismaryati, 2006)

Tujuan : Mengukur keterampilan menggiring bola dengan kaki secara cepat disertai perubahan arah.

Perlengkapan : 1) Bola
2) Stop watch
3) Base stick agility (tiang)

Pelaksanaan:

- 1) Pada aba-aba “siap”. Testi berdiri di belakang garis star dengan bola dalam penguasaan kakinya.
- 2) Pada aba-aba “ya”, testi mulai menggiring bola ke arah kiri melewati rintangan pertama dan berikutnya menuju rintangan berikutnya sesuai dengan arah panah yang telah ditetapkan sampai melewati garis finish.
- 3) Bila arah salah dalam menggiring bola ia harus memperbaikinya tanpa menggunakan anggota badan selain kaki di tempat kesalahan terjadi dan selama itu pula stop watch tetap berjalan.
- 4) Bola digiring oleh kaki kanan dan kaki kiri secara bergantian, atau paling tidak salah satu kaki pernah menyentuh bola satu kali sentuhan.
- 5) Gerakan tersebut dinyatakan gagal bila:
 - a) Testi menggiring bola hanya dengan menggunakan satu kaki saja.
 - b) Testi menggiring bola tidak sesuai dengan arah panah
 - c) Testi menggunakan anggota badan lainnya selain kaki, untuk menggiring bola

Nama Penilaian: Waktu yang ditempuh oleh testi mulai dari aba-aba “ya” sampai ia melewati garis finish. Waktu dicatat sampai sepersepuluh detik.

Untuk menentukan interval dalam norma penilaian tes menggiring bola (*dribbling*), menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.4
Norma Menggiring Bola (Dribbling)

No	Norma	Klasifikasi
1	$<16,24$	Baik Sekali
2	$16,24 \leq 18,56$	Baik
3	$18,56 \leq 21,36$	Cukup
4	$21,36 \leq 23,92$	Kurang
5	$\geq 23,92$	Kurang Sekali

(Sumber: Sudjiono, 2013)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 2 Kampar, daya ledak otot lengan bahu, kelentukan otot pinggang dan pukulan *smash* bola voli yang diperoleh secara langsung dari guru bidang studi penjas. Dokumen dalam penelitian ini yaitu dokumen tertulis dan dokumen gambar.

F. Validasi Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu yang menunjukkan alat ukur itu benar – benar mengukur apa yang diukur. Apabila alat ukur atau kuesioner telah memiliki validitas konstruk (bermakna), berarti semua item (pertanyaan) yang ada didalam kuesioner ini mengukur konsep yang kita ukur (Notoadmojo, 2012). Hasil perhitungan untuk menentukan valid tidaknya item pertanyaan akan dibandingkan dengan r tabel pada jumlah sampel dengan taraf signifikansi 5% jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid (Notoadmojo, 2012).

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejumlah mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Instrumen penelitian dapat dikatakan reliable bila nilai alfa $>$ nilai konstanta (0,60).

G. Analisa Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel berdistribusi normal atau tidak sebagai persyaratan pengujian hipotesis (Sahid Raharjo, 2018). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan

rumus Kolmogorov-Smirnov. Cara melakukan uji Kolmogorov Smirnov yaitu dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.

Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, dan sebaliknya data berdistribusi tidak normal apabila signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ (Sahid Raharjo, 2018). Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima (Murwani, 2001:20). Hipotesis statistik yang digunakan:

H_0 : sampel berdistribusi normal

H_1 : sampel data berdistribusi tidak normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dua atau lebih distribusi, dan uji homogenitas digunakan untuk syarat analisis anova. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS. Dasar pengambilan keputusan: (Sahid Raharjo, 2018).

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel satu dengan variabel lainnya (Noor, 2011). Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas

dan variabel tergantung adalah jika signifikansi $>0,05$ maka hubungannya linier, sebaliknya jika signifikansi $<0,05$ maka hubungannya tidak linier.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan rumus Korelasi Product Moment dan korelasi ganda, adalah sebagai berikut. Untuk melihat kontribusi kelincahan X terhadap keterampilan menggiring bola (Y) menggunakan korelasi sederhana dengan rumus sebagai berikut:

1. Untuk melihat hubungan kelincahan (X_1) terhadap keterampilan menggiring bola (Y) menggunakan korelasi sederhana dengan rumus sebagai berikut r_{x_2y} :

$$r_{x_2y} = \frac{n\Sigma X_1Y - (\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

2. Untuk melihat hubungan koordinasi mata kaki (X_2) terhadap keterampilan menggiring bola (Y) menggunakan korelasi sederhana dengan rumus sebagai berikut r_{x_2y} :

$$r_{x_2y} = \frac{n\Sigma X_2Y - (\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X_2^2 - (\Sigma X_2)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

3. Untuk melihat hubungan kelincahan (X_1) dan koordinasi mata kaki (X_2) terhadap keterampilan menggiring bola (Y) menggunakan korelasi sederhana dengan rumus sebagai berikut r_{x_2y} :

$$R_{y \cdot x_1 x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1} \cdot r_{yx2} \cdot r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{y \cdot x_1 x_2}$ = koefisien korelasi ganda

r_{yx1} = koefisien korelasi x_1 dengan Y

r_{yx2} = koefisien korelasi x_2 dengan Y

r_{x1x2} = koefisien korelasi x_1 dengan x_2

Tabel 3.2.

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2017)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan kelincahan dan koordinasi mata-kaki terhadap keterampilan *dribbling* pada permainan sepakbola siswa kelas XI SMAN 2 Kampar. Untuk mengetahui hal tersebut maka akan dibahas secara berturut-turut mengenai deskripsi data dari masing-masing variabel, pengujian hipotesis, dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan.

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian yang saya teliti kali ini memiliki 3 variabel yang terdiri dari satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Variabel terikat (Y) adalah Keterampilan *dribbling* sedangkan variabel bebas (X) adalah Kelincahan dan koordinasi mata-kaki.

1. *Dribbling*

Tabel 4.1
Statistik Hasil Menggiring Bola (*Dribbling*)
Statistics

<i>Dribbling</i>		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		18.9745
Std. Error of Mean		.21478
Median		19.2100
Mode		16.20 ^a
Std. Deviation		1.66371
Variance		2.768
Range		6.31
Minimum		15.59
Maximum		21.90
Sum		1138.47

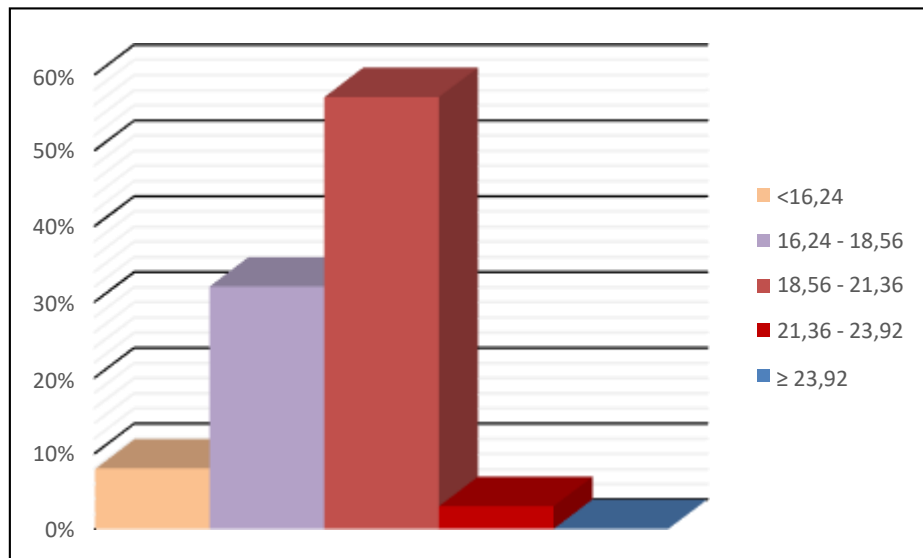
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel menggiring bola diperoleh nilai Mean = 18.9745, Median = 19.2100, Variance = 2.768 Maximum = 21.90, Minimum = 15.59, dan Standar Deviasi = 1.66371, Sum = 1138.47.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Menggiring Bola (Dribbling)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi relative
1	<16,24	5	8%
2	16,24 ≤ 18,56	19	32%
3	18,56 ≤ 21,36	34	57%
4	21,36 ≤ 23,92	2	3%
5	≥ 23,92	0	0
Jumlah		60	100%

Berdasarkan data distribusi frekuensi hasil menggiring bola (dribbling) pada tabel 4.2, dari 60 sampel, sebanyak 5 orang memiliki frekuensi relative 8% dengan rentang skor <16,24, 19 orang memiliki frekuensi relative 32% dengan rentang skor 16,24-18,56, 34 orang memiliki frekuensi relative 57% dengan rentang skor 18,56-21,36, 2 orang sampel memiliki frekuensi relative 3% dengan rentang skor 21,36-23,92, dan 0 sampel memiliki frekuensi relative 0% dengan rentang skor ≥ 23,92.



Gambar 4.1 Histogram Persen Hasil Menggiring Bola (*Dribbling*)

2. Kelincahan

Tabel 4.3
Statistik Hasil Kelincahan
Statistics

Kelincahan

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		12.2013
Std. Error of Mean		.21917
Median		12.4750
Mode		10.35 ^a
Std. Deviation		1.69768
Variance		2.882
Range		6.50
Minimum		8.50
Maximum		15.00
Sum		732.08

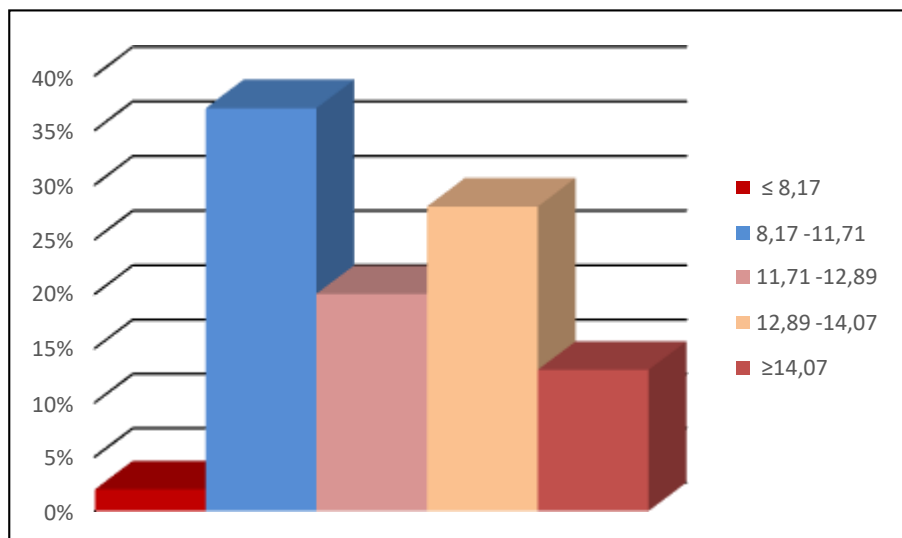
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel kelincahan diperoleh nilai Mean = 12.2013, Median = 12.4750, Variance = 2.882 Maximum = 15.00, Minimum = 8.50, dan Standar Deviasi = 1.69768, Sum = 732.08.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Kelincahan

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi relative
1	$\leq 8,17$	1	2%
2	$8,17 \leq 11,71$	22	37%
3	$11,71 \leq 12,89$	12	20%
4	$12,89 \leq 14,07$	17	28%
5	$\geq 14,07$	8	13%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan data distribusi frekuensi hasil kelincahan pada tabel 4.3, dari 60 sampel, sebanyak 1 orang memiliki frekuensi relative 2% dengan rentang skor $<8,17$, 22 orang memiliki frekuensi relative 37% dengan rentang skor $8,17-11,71$, 12 orang memiliki frekuensi relative 20% dengan rentang skor $11,71-12,89$, 17 orang sampel memiliki frekuensi relative 28% dengan rentang skor $12,89-14,07$, dan 8 sampel memiliki frekuensi relative 13% dengan rentang skor $\geq 14,07$.



Gambar 4.2 Histogram Persen Hasil Kelincahan

3. Koordinasi Mata-Kaki

Tabel 4.5
Statistik Hasil Koordinasi Mata-Kaki
Statistics

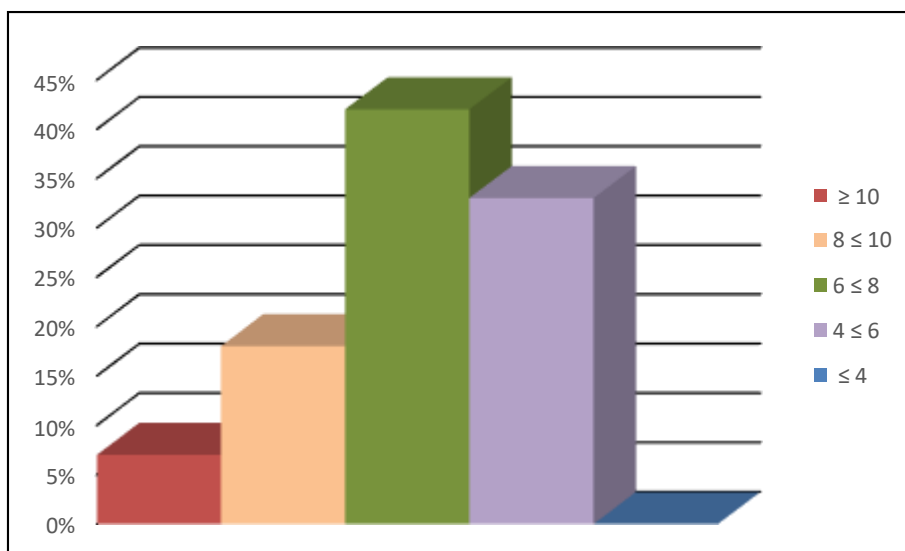
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		7.42
Median		7.00
Std. Deviation		1.825
Variance		3.332
Range		7
Minimum		4
Maximum		11
Sum		445

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel kelincahan diperoleh nilai Mean = 7.42, Median = 7.00, Variance = 3.332 Maximum = 11, Minimum = 4, dan Standar Deviasi = 1.825, Sum = 445.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Koordinasi Mata-Kaki

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi relative
1	≥ 10	4	7%
2	$8 \leq 10$	11	18%
3	$6 \leq 8$	25	42%
4	$4 \leq 6$	20	33%
5	≤ 4	0	0%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan data distribusi frekuensi hasil koordinasi mata-kaki pada tabel 4.3, dari 60 sampel, sebanyak 4 orang memiliki frekuensi relative 7% dengan rentang skor ≥ 10 , 11 orang memiliki frekuensi relative 18% dengan rentang skor 8-10, 25 orang memiliki frekuensi relative 42% dengan rentang skor 6-8, 20 orang sampel memiliki frekuensi relative 33% dengan rentang skor 4-6, dan 0 sampel memiliki frekuensi relative 0% dengan rentang skor ≤ 4 .

**Gambar 4.3 Histogram Persen Hasil Koordinasi Mata-Kaki**

4. Dribbling, Kelincahan dan Koordinasi Mata-Kaki

Tabel 4.7

Data Hasil Keterampilan Dribbling, Kelincahan, dan Koordinasi Mata-Kaki Permainan Sepakbola Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kampar

No	Nama	Kelas	Dribbling		Kelincahan		Koordinasi Mata-Kaki	
			Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	AI	XI IPA	19.3	Cukup	14.35	Kurang Sekali	5	Cukup
2	CV	XI IPA	18.36	Baik	12.50	Kurang	5	Cukup
3	HA	XI IPA	19.27	Cukup	8.50	Baik	8	Baik
4	MB	XI IPA	21.55	Kurang	12.45	Kurang	6	Cukup
5	MA	XI IPA	16.5	Baik	10.24	Baik	4	Kurang
6	MRA	XI IPA	17.1	Baik	12.55	Cukup	8	Baik
7	MA	XI IPA	18.06	Baik	9.32	Baik	10	Baik
8	NSP	XI IPA	20.30	Cukup	13.05	Kurang	11	Baik Sekali
9	NDP	XI IPA	17.44	Baik	11.00	Baik	6	Cukup
10	NR	XI IPA	20.30	Cukup	12.19	Cukup	8	Baik
11	NA	XI IPA	16.45	Baik	11.00	Baik	7	Cukup
12	NB	XI IPA	21.36	Cukup	9.40	Baik	10	Baik
13	RH	XI IPA	16.20	Baik Sekali	10.00	Baik	7	Cukup
14	RRA	XI IPA	15.59	Baik Sekali	11.20	Baik	6	Cukup
15	SV	XI IPA	21.04	Cukup	11.23	Baik	8	Baik
16	YS	XI IPA	16.25	Baik	12.57	Cukup	6	Cukup
17	YW	XI IPA	20.06	Cukup	12.34	Cukup	10	Baik
18	AA	XI IPS 1	19.50	Cukup	13.58	Kurang	7	Cukup
19	ARS	XI IPS 1	16.35	Baik	13.50	Kurang	7	Cukup
20	AH	XI IPS 1	21.30	Cukup	13.05	Kurang	9	Baik
21	AM	XI IPS 1	18.36	Baik	9.28	Baik	8	Baik
22	AF	XI IPS 1	18.54	Baik	13.20	Kurang	5	Kurang
23	DAW	XI IPS 1	19.06	Cukup	15.00	Kurang Sekali	9	Baik
24	FZ	XI IPS 1	20.09	Cukup	14.07	Kurang	6	Cukup
25	FA	XI IPS 1	20.36	Cukup	13.40	Kurang	8	Baik

26	FR	XI IPS 1	16.20	Baik Sekali	9.58	Baik	10	Baik
27	HS	XI IPS 1	19.58	Cukup	13.52	Kurang	9	Baik
28	JCL	XI IPS 1	19.21	Cukup	14.00	Kurang	6	Cukup
29	MF	XI IPS 1	16.00	Baik Sekali	12.40	Cukup	5	Cukup
30	MIP	XI IPS 1	20.56	Cukup	10.30	Baik	6	Cukup
31	NS	XI IPS 1	19.21	Cukup	12.55	Cukup	7	Cukup
32	N	XI IPS 1	18.77	Baik	13.00	Kurang	10	Baik
33	RA	XI IPS 1	21.90	Kurang	10.35	Baik	6	Cukup
34	RR	XI IPS 1	17.01	Baik	12.09	Cukup	9	Baik
35	SNP	XI IPS 1	18.48	Baik	14.05	Kurang	6	Cukup
36	WY	XI IPS 1	20.41	Cukup	10.47	Baik	8	Baik
37	MZ	XI IPS 1	21.31	Cukup	13.25	Kurang	7	Cukup
38	IAA	XI IPS 1	18.51	Baik	14.53	Kurang Sekali	8	Baik
39	RA	XI IPS 1	19.20	Cukup	10.35	Baik	7	Cukup
40	ASR	XI IPS 2	18.58	Baik	11.45	Baik	11	Baik Sekali
41	AA	XI IPS 2	19.51	Cukup	10.58	Baik	7	Cukup
42	AD	XI IPS 2	20.89	Cukup	14.55	Kurang Sekali	5	Cukup
43	AA	XI IPS 2	18.42	Baik	13.07	Kurang	5	Cukup
44	DAW	XI IPS 2	19.27	Cukup	12.45	Cukup	9	Baik
45	FQ	XI IPS 2	20.81	Cukup	11.30	Cukup	4	Kurang
46	FL	XI IPS 2	19.92	Cukup	14.54	Kurang Sekali	8	Baik
47	GP	XI IPS 2	18.97	Cukup	13.74	Kurang	5	Cukup
48	HD	XI IPS 2	20.77	Cukup	12.50	Cukup	11	Baik Sekali
49	IH	XI IPS 2	17.21	Baik	12.33	Cukup	7	Cukup

50	K	XI IPS 2	18.47	Baik	10.21	Baik	8	Baik
51	MRA	XI IPS 2	16.05	Baik Sekali	14.50	Kurang Sekali	7	Cukup
52	MRZ	XI IPS 2	20.46	Cukup	10.38	Baik	6	Cukup
53	NCP	XI IPS 2	19.39	Cukup	13.50	Cukup	11	Baik Sekali
54	NF	XI IPS 2	18.30	Baik	11.58	Cukup	8	Baik
55	NS	XI IPS 2	20.08	Cukup	10.45	Baik	5	Cukup
56	RSS	XI IPS 2	18.00	Baik	15.00	Kurang Sekali	9	Baik
57	RP	XI IPS 2	20.17	Cukup	13.40	Kurang	7	Cukup
58	RPW	XI IPS 2	17.25	Baik	13.46	Kurang	8	Baik
59	SPA	XI IPS 2	19.55	Cukup	9.48	Baik	8	Baik
60	RA	XI IPS 2	21.36	Kurang	14.20	Kurang Sekali	8	Baik

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran data yang digunakan berasal distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan teknik menggunakan SPSS Statistics 25 dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Dribbling</i>	.100	60	.200*	.933	60	.003
Kelincahan	.089	60	.200*	.975	60	.264
Koordinasi Mata-Kaki	.125	60	.021	.954	60	.025

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dalam penelitian ini uji normalitas data yang digunakan adalah uji *lilliefors* dengan bantuan *Statistic Product Service Solution* (SPSS) 24.0 pada taraf signifikansi (α) 0,05. Kriteria pengambilan keputusan dari uji ini adalah jika nilai signifikansi lebih dari α (0,05), maka subjek berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari α (0,05) maka subjek bukan berdistribusi normal. Dapat dilihat dari hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* pada tabel 4.8 nilai signifikan pada variabel *Dribbling* $0.003 < 0.05$ artinya H_0 ditolak, pada variabel *kelincahan* $0.264 > 0.05$ H_0 diterima, dan pada variabel *koordinasi mata-kaki* $0.025 < 0.05$ H_0 ditolak.

2. Uji Homogenitas

Tabel 4.9
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.363	2	177	.696
Based on Median	.393	2	177	.675
Based on Median and with adjusted df	.393	2	160.427	.675
Based on trimmed mean	.370	2	177	.691

Berdasarkan tabel 4.9. diketahui nilai Sig. *Based on Mean* variabel keterampilan dribbling, kelincahan, dan koordinasi mata-kaki adalah sebesar 0.696. Karena nilai Sig. $0.696 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa varians data semua variabel pada siswa Kelas XI SMAN 2 Kampar adalah homogen.

3. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier (grafik hubungannya membentuk garis lurus). Pengujian linieritas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS Statistics 25.

Tabel 4.10
Uji Linearitas

Korelasi	F _{hitung}	Signifikansi (p)	Keterangan
Dribbling * Kelincahan	0.980	0.563	Linear
Dribbling * Koordinasi Mata- Kaki	0.788	0.584	Linear

Berdasarkan hasil uji linieritas tersebut, dapat dikuatkan oleh nilai p (Sig.) $> 0,05$ sehingga, semua variabel Kelincahan (X_1) dan Koordinasi Mata-Kaki (X_2), tersebut memiliki hubungan yang linear dengan *Dribbling* (Y). Sehingga, semua analisis prasyarat terpenuhi dan bisa dilanjutkan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis X_1 dan Y

H_0 : kelincahan memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan keterampilan *dribbling*.

H_1 : kelincahan memiliki hubungan yang signifikan dengan keterampilan *dribbling*.

Tabel 4.8
Uji Hipotesis Kelincahan (X_1) dan *Dribbling* (Y)

Korelasi	r_{xy}	Signifikansi	Keterangan
Kelincahan (X_1) * <i>Dribbling</i> (Y)	0.428	0.001	Signifikan

Berdasarkan nilai probabilitas atau signifikansi dari tabel di atas diketahui hubungan antara kelincahan (X_1) dengan keterampilan *dribbling* (Y) nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai r_{xy} 0.428, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga adanya hubungan yang signifikan antara kelincahan (X_1) dengan keterampilan *dribbling* (Y).

b. Uji Hipotesis X_2 dan Y

H_0 : koordinasi mata-kaki memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan keterampilan *dribbling*.

H1 : koordinasi mata-kaki memiliki hubungan yang signifikan dengan keterampilan *dribbling*.

Tabel 4.11
Uji Hipotesis Koordinasi Mata-Kaki (X_2) dan *Dribbling* (Y)

Korelasi	r_{xy}	Signifikansi	Keterangan
Koordinasi Mata-Kaki (X_2) * <i>Dribbling</i> (Y)	0.733	0.000	Signifikan

Berdasarkan nilai probabilitas atau signifikansi dari tabel di atas diketahui hubungan antara koordinasi mata-kaki (X_2) dengan keterampilan *dribbling* (Y) nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai r_{xy} 0.733, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-kaki (X_2) dengan keterampilan *dribbling* (Y).

c. Analisis Uji Hipotesis dengan Regresi Ganda

H_0 : Koordinasi mata-kaki dan kelincahan secara bersama memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan keterampilan *dribbling* siswa SMA Negeri 2 Kampar.

H_1 : Koordinasi mata-kaki dan kelincahan secara bersama memiliki hubungan yang signifikan dengan keterampilan *dribbling* siswa SMA Negeri 2 Kampar.

Tabel 4.12 Uji Hipotesis Kelincahan dan Koordinasi Mata-Kaki dengan Keterampilan *Dribbling*

$F_{regresi}$	Signifikansi	Persamaan Regresi	Sumbangan
44.073	0.000	$Y = 17.500 - 0,060X_1 + 0,101X_2$	17,54%

Berdasarkan tabel, signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, kedua variabel bebas (koordinasi mata-kaki dan kelincahan) memiliki hubungan yang signifikan dengan keterampilan *dribbling*.

Keberartian atau signifikansi koefisien korelasi ganda, dilakukan dengan menggunakan harga F. Dari analisis korelasi ganda diperoleh F_{hitung} sebesar 44.073, kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} . Ternyata harga $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti korelasi gandanya tidak signifikan.

Nilai koefisien determinasi (R^2) pada analisis regresi ganda dua prediktor adalah sebesar 17,54. Artinya, memiliki hubungan sebesar 17,54% dengan keterampilan *dribbling* dan 82,46% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

C. Pembahasan

1. Hubungan antara Kelincahan dengan Keterampilan *Dribbling* Siswa SMA Negeri 2 Kampar

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kelincahan (X_1) dengan Keterampilan *Dribbling* (Y) nilai r_{xy} 0,733 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga ada hubungan yang signifikan antara kelincahan (X_1) dengan kemampuan menggiring bola (Y).

Berdasarkan pernyataan tersebut serta dilengkapi dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kelincahan yang baik maka gerakan menggiring bola dapat dilakukan

dengan baik dan lancar namun sebaliknya, kelincahan yang buruk juga mempengaruhi kemampuan menggiring bola menjadi tidak lancar dan kurangnya kelincahan akan berdampak pada kecepatan menggiring bola. Dengan demikian hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kelincahan penting dimiliki dan ditingkatkan oleh setiap siswa untuk meningkatkan keterampilan *dribbling* siswa di SMA Negeri 2 Kampar.

2. Hubungan antara Koordinasi Mata-Kaki dengan Keterampilan *Dribbling* Siswa SMA Negeri 2 Kampar

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-kaki dengan kemampuan menggiring bola, hasil ini ditunjukkan berdasarkan uji korelasi Pearson dengan nilai r_{xy} 0,428 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan yang signifikan antara Koordinasi mata-kaki (X2) dengan kemampuan menggiring bola (Y).

Berdasarkan pernyataan tersebut serta dilengkapi dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa siswa yang memiliki koordinasi yang baik maka gerakan menggiring bola dapat dilakukan dengan baik dan lancar namun sebaliknya, koordinasi mata kaki yang buruk juga mempengaruhi kemampuan menggiring bola menjadi tidak lancar. Dengan demikian hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa koordinasi mata-kaki penting dimiliki dan ditingkatkan oleh setiap siswa

untuk meningkatkan keterampilan *dribbling* siswa di SMA Negeri 2 Kampar.

3. Hubungan antara Kelincahan dan Koordinasi Mata-Kaki dengan Keterampilan *Dribbling* Siswa SMA Negeri 2 Kampar

Kekuatan hubungan kedua variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y) dapat dilihat pada nilai koefisien, Nilai koefisien determinasi pada analisis regresi ganda 17,54% dengan kemampuan menggiring bola dan 82,46% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti misalnya kondisi lapangan, intensitas latihan, kecepatan, daya lentuk, daya tahan, keseimbangan.

Hubungan Kelincahan dengan Kemampuan Dribbling Bola dari hasil penelitian dapat diartikan bahwa semakin besar Kelincahan yang dihasilkan, maka semakin baik pula Dribbling Bola yang dilakukan. Berdasarkan analisis data yang peneliti olah dari hasil pengukuran, dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara Kelincahan dengan Kemampuan Dribbling Bola. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Ilfan Akmal & Heru Syarli Lesmana, (2019) dengan hasil penelitiannya adalah Kelincahan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ketemampuan Dribbling pemain sepakbola SSB POSS Kabupaten Solok 55.23%.

Koordinasi merupakan kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh. Seseorang dikatakan mempunyai koordinasi baik bila mampu bergerak dengan mudah dan lancar dalam rangkaian gerakan, iramanya

terkontrol dengan baik serta mampu melakukan gerakan yang efisien. Hampir semua gerakan yang dilakukan dalam olahraga dikendalikan dan di koordinasikan secara konstan oleh sistem saraf pusat. Koordinasi diperlukan di semua cabang olahraga termasuk cabang olahraga sepakbola. Kurniawan (2019) Koordinasi Mata-Kaki akan mendukung seseorang melakukan gerakan yang cepat dan akan sigap lagi dalam melakukan gerakangerakan yang sukar dibaca oleh pemain lawan, terutama ketika menggiring bola. Berdasarkan analisis data yang peneliti olah dari hasil pengukuran, dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara Koordinasi Mata-Kaki dengan Kemampuan Dribbling Bola. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh M. Adam Mappaompo, (2011) dengan hasil penelitiannya adalah Koordinasi Mata-Kaki memberikan kontribusi terhadap Keterampilan Menggiring Bola sebesar 39.5%.

Pada dasarnya untuk meningkatkan kemampuan Dribling Bola banyak faktor yang mempengaruhinya. Dalam suatu penelitian, biasanya peneliti menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhinya tersebut biasanya berasal dari Faktor Internal dan Eksternal. Faktor Internal merupakan faktor yang ada dalam diri seseorang seperti: postur tubuh, teknik, taknik, mental, serta factor kondisi fisik seperti: Kelincahan, Koordinasi Mata-Kaki dan lain sebagainya. Sedangkan faktor Eksternal, seperti: Metode Latihan, Progam Latihan, Pelatih, Sarana dan Prasarana, cuaca dan lain sebagainya. Akan tetapi dalam penelitian

ini faktor yang mempengaruhi kemampuan Dribbling Bolayang benar-benar mendekati kegiatan aktivitasnya, menurut peneliti adalah Kelincahan dan Koordinasi Mata-Kaki.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kelincahan dengan keterampilan *dribbling* siswa SMA Negeri 2 Kampar. Hal ini diketahui berdasarkan besarnya nilai r_{xy} 0,428 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-kaki terhadap keterampilan *dribbling* siswa SMA Negeri 2 Kampar. Hal ini diketahui berdasarkan besarnya nilai r_{xy} 0,733 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara antara koordinasi mata-kaki dan kelincahan dengan keterampilan *dribbling* siswa SMA Negeri 2 Kampar. Hal ini diketahui berdasarkan besarnya signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dari analisis korelasi ganda diperoleh Fhitung sebesar 44.073, kemudian dikonsultasikan dengan Ftabel. Ternyata harga Fhitung $>$ Ftabel, berarti korelasi gandanya tidak signifikan. Nilai koefisien determinasi (R^2) pada analisis regresi ganda dua prediktor adalah sebesar 17,54. Artinya, memiliki hubungan sebesar 17,54%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Dari hasil penelitian ini, yang memberikan materi pelajaran penjaskesrek hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang lain selain koordinasi mata-kaki dan kelincahan.
2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terhadap kemampuan menggiring bola dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang lain selain koordinasi mata kaki dan kelincahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwari, A. S. (2016). Hubungan antara koordinasi mata kaki, kekuatan otot tungkai, dan kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK Yappi Wonosari. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 5(8).
- Antoni, P. (2021). Tinjauan Kondisi Fisik Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Islam Indragiri. *Journal of Education and Culture (JEC)*, 1(2).
- Bhardwaj, V., & Saini, H. (2018). Trend Of Plyometric and circuit Training on Agility of Punjab State Basketball Players.
- Arwandi, J., & Ardianda, E. (2018). Latihan zig-zag run dan latihan shuttle run berpengaruh terhadap kemampuan dribbling sepakbola. *Jurnal Performa Olahraga*, 3(01), 32-32.
- Fahrizqi, E. B. (2018). Hubungan panjang tungkai, power tungkai dan koordinasi mata-kaki dengan kemampuan passing pada pemain unit kegiatan mahasiswa olahraga futsal perguruan tinggi teknokrat. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 2(1), 32-42.
- Febrianta, Y. (2015). Kebugaran Kardiorespirasi Pemain UKM Sepakbola Universitas Muhammadiyah Purwokerto 2015. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2).
- Haryanto, A. I., Liputo, N., & Fataha, I. (2021). Korelasi Panjang Tungkai, Power Otot Tungkai Dan Kecepatan Lari Dengan Hasil Lompat Jauh. *Jambura Health and Sport Journal*, 3(1), 42-50.
- Irfan, M., Yenes, R., Irawan, R., & Oktavianus, I. (2020). Kemampuan teknik dasar sepakbola. *Jurnal Patriot*, 2(3), 720-731.
- Ismadraga, A., & Lumintuarso, R. (2015). Jurnal Keolahragaan. *Jurnal Keolahragaan*, 3(1), 17.
- Kristina, P. C. (2018, July). Hubungan Keseimbangan Dan Power Otot Tungkai Dengan Hasil Tendangan Penalti Pada Permainan Sepak Bola Siswa Sekolah Menengah Pertama. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

- LA ODE, A. B. A. S. (2019). Hubungan Kekuatan Otot Tungkai Dan Kelincahan Dengan Kemampuan Menggiring Bola Peserta Ekstrakurikuler Futsal Smp Negeri 2 Telaga. *Skripsi*, 1(831414012).
- Lennox, J. W. (2006). *Soccer skills and drills*. Human Kinetics.
- Lloyd, R. S., & Oliver, J. L. (2012). The youth physical development model: A new approach to long-term athletic development. *Strength & Conditioning Journal*, 34(3), 61-72.
- Mahfud, I., Gumantan, A., & Nugroho, R. A. (2020). Pelatihan Pembinaan Kebugaran Jasmani Peserta Ekstrakurikuler Olahraga. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 3(1), 56-61.
- Mielke, D. (2007). Coaching experience, playing experience and coaching tenure. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 2(2), 105-108.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. *Jakarta: rineka cipta*, 193.
- Nugroho, U. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Ramadhan, Z. F., Surisman, S., & Jubaedi, A. (2020). Hubungan kecepatan dan kekuatan otot tungkai terhadap keterampilan menggiring bola mahasiswa UKM Sepakbola Universitas Lampung Tahun 2019. *Sport Science and Education Journal*, 1(1).
- RIANI, R. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Tinea Corporis Di Desa Kuapan Wilayah Kerja Puskesmas Xiii Koto Kampar Tahun 2016. *Jurnal Ners*, 1(2).
- Ridwan, M. (2019). Kekuatan Otot Tungkai, Koordinasi Mata-Kaki dan Keseimbangan Berhubungan dengan Kemampuan Shooting Sepakbola. *Jurnal Patriot*, 1(2), 749-761.
- Rizqanada, A., & Winarno, M. E. (2020). Hubungan Antara Kekuatan Otot Tungkai Dan Koordinasi Dengan Keterampilan Passing. *Sport Science and Health*, 2(6), 293-300.
- Rudiansyah, R., Atiq, A., & Yunitaningrum, W. *Kekuatan Otot Tungkai dan Kelincahan terhadap Kecepatan Dribbling Sepakbola di Sman 1 Tebas* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).

- Pertiwi, A. B., & Murbawani, E. A. (2012). *Pengaruh Asupan Makan (Energi, Karbohidrat, Protein Dan Lemak) Terhadap Daya Tahan Jantung Paru (Vo2 Maks) Atlet Sepak Bola* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Pratomo, C., & Gumantan, A. (2020). Hubungan panjang tungkai dan power otot tungkai dengan kemampuan tendangan penalty. *Journal Of Physical Education, 1*(1), 10-17.
- Sucipto, D. (2000). Sepakbola. *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen bagian proyek penataran guru SLTP setara D III*.
- Sudharto, A., Pelana, R., & Lubis, J. (2020). Latihan dribbling dalam permainan sepakbola. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan, 11*(02), 140-150.
- Soniawan, V., & Irawan, R. (2018). Metode bermain berpengaruh terhadap kemampuan long passing sepakbola. *Jurnal Performa Olahraga, 3*(01), 42-42.
- Syukur, A., & Soniawan, V. (2015). The effects of training methods and achievement motivation toward of football passing skills. *Jipes-Journal of Indonesian Physical Education and Sport, 1*(2), 73-84.
- Taufik, M. S. (2019). Meningkatkan teknik dasar dribbling sepakbola melalui modifikasi permainan. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Suryakencana, 8*(1).
- Usli, L., Hermanu, E., & Imanudin, I. (2008). Pelatihan Cabang Olahraga Sepak Bola. *Bandung: Jurusan Kepelatihan Olahraga Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia*.

Case Processing Summary

	Included		Cases Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Dribbling * Kelincahan	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%

Report

Dribbling

Kelincahan	Mean	N	Std. Deviation
8.50	18.8600	1	.
9.28	18.8100	1	.
9.32	18.9600	1	.
9.40	19.3000	1	.
9.48	18.9400	1	.
9.58	18.7900	1	.
10.00	18.5400	1	.
10.21	18.8700	1	.
10.24	18.3100	1	.
10.30	18.9000	1	.
10.35	18.9500	2	.12728
10.38	18.9000	1	.
10.45	18.7700	1	.
10.47	19.0800	1	.
10.58	18.9000	1	.
11.00	18.6250	2	.00707
11.20	18.4500	1	.
11.23	19.1800	1	.
11.30	18.8000	1	.
11.45	19.2200	1	.
11.58	18.9300	1	.
12.09	18.9100	1	.
12.19	19.1600	1	.
12.33	18.7700	1	.
12.34	19.3200	1	.
12.40	18.4700	1	.

12.45	19.1400	2	.02828
12.50	19.1000	2	.55154
12.55	18.9200	2	.08485
12.57	18.5900	1	.
13.00	19.2300	1	.
13.05	19.4400	2	.05657
13.07	18.7500	1	.
13.20	18.7700	1	.
13.25	19.2300	1	.
13.40	19.1750	2	.07778
13.46	18.9200	1	.
13.50	19.0750	2	.47376
13.52	19.2500	1	.
13.58	19.0600	1	.
13.74	18.8400	1	.
14.00	18.9700	1	.
14.05	18.9000	1	.
14.07	19.0600	1	.
14.20	19.3700	1	.
14.35	18.9000	1	.
14.50	18.7700	1	.
14.53	19.1100	1	.
14.54	19.2500	1	.
14.55	19.0700	1	.
15.00	19.2250	2	.07778
Total	18.9747	60	.26416

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Dribbling * Kelincahan	Between Groups	(Combined)	3.549	50	.071	1.124	.459
		Linearity	.518	1	.518	8.204	.019
		Deviation from Linearity	3.031	49	.062	.980	.563
	Within Groups		.568	9	.063		
Total			4.117	59			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Dribbling * Kelincahan	.355	.126	.928	.862

Case Processing Summary

	Included		Cases Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Dribbling * Koordinasi_Mata_Kaki	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%

Report

Dribbling

Koordinasi_Mata_Kaki	Mean	N	Std. Deviation
4	18.5550	2	.34648
5	18.7850	8	.17071
6	18.8560	10	.22377
7	18.8718	11	.21203
8	19.0407	14	.17817
9	19.1950	6	.16453
10	19.1200	5	.23399
11	19.4000	4	.12517
Total	18.9747	60	.26416

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Dribbling * Koordinasi_Mata_Kaki	Between Groups	(Combined)	2.079	7	.297	7.576	.000
		Linearity	1.894	1	1.894	48.306	.000
		Deviation from Linearity	.185	6	.031	.788	.584
	Within Groups		2.038	52	.039		
	Total		4.117	59			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Dribbling * Koordinasi_Mata_Kaki	.678	.460	.711	.505

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kelincahan	12.2013	1.69768	60
Dribbling	18.9747	.21868	60

Correlations

		Kelincahan	Dribbling
Kelincahan	Pearson Correlation	1	.428**
	Sig. (2-tailed)		.001
	Sum of Squares and Cross-products	170.045	9.385
	Covariance	2.882	.159
	N	60	60
Dribbling	Pearson Correlation	.428**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	Sum of Squares and Cross-products	9.385	2.821
	Covariance	.159	.048
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Koordinasi_ Mata_Kaki	7.42	1.825	60
Dribbling	18.9745	.24325	60

Correlations

		Koordinasi Mata_Kaki	Dribbling
Koordinasi_	Pearson Correlation	1	.733**
Mata_Kaki	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	196.583	19.208
	Covariance	3.332	.326
	N	60	60
Dribbling	Pearson Correlation	.733**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	19.208	3.491
	Covariance	.326	.059
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 ^a	.607	.594	.16842

a. Predictors: (Constant), Koordinasi_Mata_Kaki, Kelincahan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.500	2	1.250	44.073	.000 ^b
	Residual	1.617	57	.028		
	Total	4.117	59			

a. Dependent Variable: Dribbling

b. Predictors: (Constant), Koordinasi_Mata_Kaki, Kelincahan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	17.500	.186		94.215	.000
	Kelincahan	.060	.013	.384	4.625	.000
	Koordinasi_Mata_Kaki	.101	.012	.695	8.360	.000

a. Dependent Variable: Dribbling

DOKUMENTASI



Tes Kelincahan



Tes Dribbling



Tes Koordinasi Mata-Kaki